

**UPAYA KELOMPOK TANI DALAM PEMBERDAYAAN PETANI NANAS
DI DESA TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

**RIZKY FIRNANDA
NPM : 1341020097**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**UPAYA KELOMPOK TANI DALAM PEMBERDAYAAN PETANI
NANAS DI DESA TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Pembimbing I : Prof. Dr.H. MA. Achlami, HS, M.A
Pembimbing II : Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

UPAYA KELOMPOK TANI DALAM PEMBERDAYAAN PETANI NANAS DI DESA TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Oleh :
RIZKY FIRNANDA
NPM : 1341020097**

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani, suatu upaya meningkatkan keberdayaan petani dan kelompok tani agar menjadi masyarakat yang berguna. Kegiatan pemberdayaan kelompok tani tunas mekar Desa Totokaton kurang dapat dilakukan secara maksimal, karna kelompok tani tidak berperan aktif dalam pelaksanaan pertanian mulai dari penanaman hingga panen. Fokus dalam kegiatan pemberdayaan yaitu adanya upaya meningkatkan kemandirian atau daya saing petani dan kelompok tani sehingga akan berdampak kepada hasil produksi usaha tani dan dapat mewujudkan kesejahteraan petani.

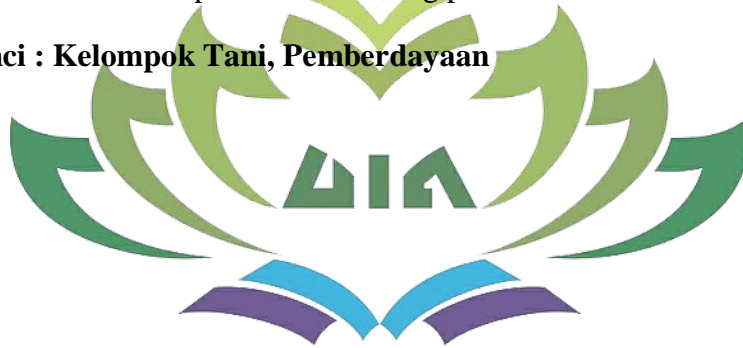
Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat kelompok tani Dusun Irian I Desa Totokaton Kabupaten Lampung Tengah yang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di Desa Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah dan apakah kendala yang dihadapi oleh kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di Desa Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari pengurus kelompok tani 3 orang, dan anggota kelompok tani 4 orang, serta informan 1 orang yaitu kepala kampung. Untuk mempermudah dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan kegiatan verifikasi data penelitian yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung.

Hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di Desa Totokaton, yaitu dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan pertanian kepada anggotanya. Dengan adanya upaya kelompok tani Tunas Mekar Dusun Irian I Desa Totokaton dalam memberdayakan anggotanya yaitu agar para anggota kelompok tani dapat berdaya guna, maksudnya yaitu mereka memiliki kemampuan untuk dapat mendatangkan

hasil dan manfaat bagi kegiatan pertaniannya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian, anggota kelompok tani yang rutin mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian yang diadakan oleh kelompok tani tunas mekar dapat menerapkan hal-hal yang diajarkan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut, sehingga mampu berdaya guna, maksudnya yaitu para anggota kelompok tani dapat memetik manfaat yang besar dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian yang diberikan bagi kegiatan pertaniannya untuk membuat produktivitas para anggota kelompok tani meningkat, serta tingkat kesejahteraannya menjadi lebih baik, dan menghasilkan kemandirian pada diri masing-masing anggota kelompok tani.

Temuan penulis menunjukkan bahwa upaya kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di Dusun Irian I Desa Totokaton melalui pemberian penyuluhan dan pelatihan pertanian kepada anggotanya. Anggota kelompok tani mampu menggali kemampuan-kemampuan yang mereka miliki melalui hal-hal yang diajarkan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian.

Kata Kunci : Kelompok Tani, Pemberdayaan





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA KELOMPOK TANI DALAM PEMBERDAYAAN
PETANI NANAS DI DESA TOTOKATON KECAMATAN
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Nama Mahasiswa : Rizky Firnanda
NPM : 1341020097
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS., M.A.
NIP. 195501141987031001**

Pembimbing II

**Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 197306012003121002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PMI**

**Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 197306012003121002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“UPAYA KELOMPOK TANI DALAM PEMBERDAYAAN PETANI NANAS DI DESA TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”**. Disusun oleh: **Rizky Firnanda, NPM: 1341020097**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**. Telah Diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Kamis / 28 Desember 2017.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

: Dr. H. M. Mawardi J., M.Si.

Sekretaris

: Nasiruddin, S.Sos.

Penguji Utama

: Drs. H. M. Syaifuddin, M.Pd.

Penguji Kedua

: Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., M.A.

Mengetahui
Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan(Qs. Ar Ra'du : 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, Banten, Kalim, 2011, h. 198

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, serta hormat yang besar kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda M. Amsar dan Ibunda Hindun Dahlia yang tercinta, yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terimakasih telah memberikan segalanya terutama semangat agar apa yang saya impikan dapat tercapai.
2. Untuk adikku Achmad Rachmansyah, dan kakak ku Rita Arlia, yang senantiasa memberikan semangat dan doa demi kesuksesanku.
3. Untuk semua keluarga, terimakasih atas doa dan semangat yang kalian berikan demi tercapinya cita-cita.
4. Untuk sahabatku, terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat serta doa selama berada di perantauan hingga saat ini, semoga kita dapat mencapai cita-cita serta merasakan kesuksesan bersama.
5. Untuk teman-teman seangkatan PMI B 2013, terimakasih selama masa perkuliahan kalian semua selalu memotivasi serta memberikan semangat yang luar biasa kepadaku, semoga kita semua dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan.
6. Untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah dibanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rizky Firnanda, anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari Bapak M. Amsar dan Ibu Hindun Dahlia. Penulis lahir di Desa Talang Jawa, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 03 Maret 1995.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan TK Bina mulya pada tahun 2000
2. Pendidikan SD di SDN 2 Talang Jawa pada tahun 2000-2007
3. Pendidikan MTs di MTs Terpadu Ushuluddin Kalianda Lampung Selatan pada tahun 2007-2010
4. Pendidikan MA di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung pada tahun 2010-2013

Hingga sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada kedua orang tua, hingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2017

Penulis

Rizky Firnanda
1341020097

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani Nanas di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I, selaku ketua jurusan dan Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami, MA, selaku pembimbing I atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.

4. Bapak H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I, selaku pembimbing II atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada para dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lain.
7. Bapak Subagiyo selaku Kepala Kampung serta aparatur pemerintahan Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah atas izin yang telah diberikan selama penelitian.
8. Bapak Samuri beserta istri ibu Sri Lestari selaku kepala dusun, yang tak henti-hentiya memberikan dukungan dan semangat dan tempat tinggal guna memperlancar penulis dalam melaksanakan penelitian di Dusun Irian I Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis dan sifat Penelitian	17
2. Populasi dan sampel	19
3. Metode Pengumpulan Data	22
4. Metode Analisis Data	25
G. Kajian Pustaka	26
 BAB II KELOMPOK TANI DAN PEMBERDAYAANNYA.....	 30
A. Kelompok Tani	30
1. Pengertian Kelompok Tani	30
2. Tujuan Kelompok Tani.....	35
3. Fungsi Kelompok Tani	36
4. Manfaat Kelompok Tani.....	37
5. Upaya Kelompok Tani	37
6. Kelebihan Dan Kekurangan Kelompok Tani	39
B. Pemberdayaan Kelompok Tani	40
1. Pengertian Pemberdayaan	40
2. Ruang Lingkup Pemberdayaan	43
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan.....	44
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	46

5. Manfaat Pemberdayaan	49
6. Tahapan-Tahapan Dalam Pemberdayaan	50
BAB III DESA TOTOKATON DAN PEMBERDAYAAN PETANI NANAS ..	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Sejarah Berdirinya Desa Totokaton.....	55
2. Visi dan Misi Desa Totokaton	57
3. Strukur Pemerintahan dan Lembaga Masyarakat Desa Totokaton ...	57
4. Data Penduduk.....	58
B. Gambaran Umum Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton.....	59
1. Sejarah Singkat Kolompok Tani Tunas Mekar	59
2. Struktur Kelompok Tani Tunas Mekar	59
3. Visi dan Misi Kelompok Tani Tunas Mekar	60
C. Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas	62
D. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Tunas Mekar	65
1. Tahap Perencanaan	66
2. Tahap Pelaksanaan	69
3. Tahap Evaluasi	83
BAB IV UPAYA KELOMPOK TANI DALAM PEMBERDAYAAN	
PETANI NANAS DI DESA TOTOKATON	84
A. Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas	84
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Aparat Pemerintahan Kampung Totokaton	57
Tabel. 2	Badan Permusyawaratan Kampung Totokaton	58
Tabel. 3	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung Totokaton	58
Tabel. 4	Jumlah Penduduk	59
Tabel. 5	Jarak Geografis	59
Tabel. 6	Keadaan Geografis Desa	60
Tabel. 7	Jarak Kepusat Pemerintahan	60



DAFTAR GAMBAR

1. Foto bersama ibu bayan selaku anggota kelompok tani.
2. Foto bersama pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani tunas mekar.
3. Foto halaman rumah yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran :

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Gambar
5. Surat keterangan judul skripsi dan penunjuk pembimbing dari Dekan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Kartu Hadir Munasqosyah
8. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah
9. Surat Keterangan Kepala Kampung Totokaton
10. Surat Keterangan Keaslian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan inti dari sebuah tulisan, yang bertujuan untuk mempermudah memahami judul diantaranya batasan terhadap permasalahan yang di teliti, memberikan titik tekan pada suatu permasalahan serta menghindari kesalahan persepsi terhadap suatu judul penelitian. Oleh sebab itu, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai judul skripsi ini yaitu “ **UPAYA KELOMPOK TANI DALAM PEMBERDAYAAN PETANI NANAS DI DESA TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH** “

Menurut Poerwadarminta : “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan¹”.

Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan

¹ W.J.S.Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.220

atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama usaha tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.² Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Kelompok tani ini akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk maupun obat-obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani daripada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama.

Dengan demikian kelompok tani merupakan sekumpulan orang yang tergabung dalam sebuah kelompok yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang dipimpin oleh ketua kelompok yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota, kelompok tani

² Peraturan Menteri Pertanian (On-line), tersedia di : [https:// kelembagaan.das. Word press. com/ kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian.htm](https://kelembagaan.das.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian.htm) (13 April 2007).

terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama.

Menurut Oakley dan Marsden pemberdayaan mengandung dua kecendrungan. *Pertama*, kecendrungan primer merupakan proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittes*). Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. *Kedua*, kecendrungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.³

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan pemberdayaan anggota kelompok tani dalam penelitian ini adalah memberikan kemampuan pada anggota kelompok tani, terutama para petani nanas untuk meningkatkan kemandirian secara emosional maupun kemandirian ekonomi dengan memiliki pengetahuan yang baru dalam bidang pertanian.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan dan mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukannya serta untuk menjalin hubungan yang suportif dengan orang lain.

Kemandirian emosional yaitu aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan hubungan dengan seseorang, dalam hal ini adalah anggota kelompok tani yang lain.

³ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Humaniora, 2006), h. 43-44

Kemandirian ekonomi yaitu setiap anggota kelompok tani diharapkan mampu mengatur, memenuhi, mengatasi masalah ekonominya sendiri yang diharapkan tidak bergantung orang lain.

“Pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat.”⁴

Berdasarkan definisi diatas, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemberdayaan ialah sebuah usaha dalam memberdayakan petani nanas melalui kelompok tani, agar masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani nanas supaya dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan, dan dapat meningkatkan produktivitas sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat khususnya para petani nanas.

Kelompok tani mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani. Kelompok tani Tunas Mekar Dusun Irian 1 Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan penggerak bagi anggota kelompok tani nanas dan sebagai wadah organisasi guna mempermudah kerja sama antar anggota.

Dengan demikian, dari uraian di atas adapun yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu studi tentang kegiatan kelompok tani dalam

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung:Refika Aditama, 2010), h. 57-60

pemberdayaan anggotanya khususnya petani nanas dengan melakukan upaya-upaya penyuluhan dan pelatihan agar dapat meningkatkan efektifitas dalam kelompok tani dan untuk mengarahkan kepada kemandirian masyarakat tani dalam menghadapi permasalahan pertanian.

Dalam skripsi ini dibatasi pada Dusun Irian I adalah salah satu dusun yang berada di Desa Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Dimana dusun tersebut terdapat petani nanas yang mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, sehingga dengan adanya hal tersebut, maka mendorong masyarakat Dusun Irian I untuk memanfaatkan kekayaan yang ada, yakni dalam meningkatkan hasil pertanian.

Berdasarkan beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “ *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah* ” adalah penelitian tentang suatu kelompok tani dalam memberdayakan anggota kelompok tani di Dusun Irian I, akan potensi yang dimiliki, serta membantu mengembangkan potensi tersebut untuk meningkatkan ekonomi mereka.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya pemberdayaan petani dalam suatu kawasan tentulah dapat membawa perubahan yang berarti bagi warga sekitar terutama para petani.

Karena, dalam pemberdayaan petani tersebut warga banyak diperkenalkan dengan berbagai hal baru yang dapat memicu perkembangan pengetahuan para petani dalam bidang pertanian, selain itu dengan adanya pemberdayaan petani juga dapat memberikan banyak pengaruh penting bagi warga sekitarnya terutama para petani, seperti antara lain: membuka lapangan pekerjaan bagi warga yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran, membentuk masyarakat menjadi mandiri dalam hal ini mereka memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah yang dihadapi, serta dapat meningkatkan taraf hidup dalam hal ini pendapatan sehingga mereka sanggup memenuhi kebutuhannya dan tidak menggantungkan hidup pada bantuan pihak luar seperti pemerintah.

2. Hadirnya kelompok tani di kawasan masyarakat petani di pedesaan dapat memberikan perubahan pola ekonomi pada masyarakat tersebut. Karena, dengan adanya kelompok tani secara tidak langsung masyarakat diperkenalkan dengan berbagai teknik baru dalam bidang pertanian. Hal inilah yang membuat ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sumber data mudah didapat, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya berada pada sektor pertanian, sehingga pertanian memiliki peranan penting dan layak untuk menjadi sektor utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari peranannya sebagai sumber ketahanan nasional, penghasil devisa negara, dan sumber pendapatan bagi masyarakat petani, serta mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia telah mencapai 40,83 juta orang pada Februari tahun 2015.⁵

Kekayaan alam yang berlimpah telah menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar untuk dapat dikembangkan, salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi cukup tinggi adalah subsektor hortikultura. Dari berbagai jenis komoditas hortikultura, buah-buahan adalah komoditas yang memiliki kontribusi tertinggi bagi pertumbuhan subsektor hortikultura. Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan beragam jenis buah-buahan, kondisi agroklimat yang baik serta ketersediaan sumber daya merupakan potensi dalam menghadapi perdagangan internasional, karena pada saat ini buah sudah menjadi komoditas perdagangan internasional. Berbagai jenis buah nusantara yang telah menjadi unggulan bagi

⁵ <http://novivpt.blogspot.co.id/2015/05/pengaruh-sektor-pertanian-terhadap.html>, diakses tanggal 17 Juni 2017

Indonesia dan telah bersaing pada pasar internasional diantaranya adalah, buah pisang, salak, manggis, mangga, jambu biji, dan juga buah nanas.⁶

Penyebaran buah nanas di Indonesia telah merata di seluruh daerah, tetapi terdapat beberapa daerah yang menjadi sentra produksi buah nanas, yaitu: Provinsi Jawa Timur, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jawa Barat, dan Provinsi Lampung. Nanas merupakan komoditas buah-buahan yang bernilai ekonomis dan potensial untuk dikembangkan di Provinsi Lampung, salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang banyak menghasilkan komoditas nanas adalah Kabupaten Lampung Tengah. Metode dalam budidaya nanas di Kabupaten Lampung Tengah, yaitu budidaya rakyat.

Desa Totokaton berpotensi untuk dapat dikembangkan dalam budidaya nanas⁷. Pada Desa Totokaton juga terdapat lembaga pertanian yang dibentuk oleh masyarakat petani itu sendiri, yaitu kelompok tani yang berperan untuk mengorganisasikan kegiatan usaha tani nanas yang dilaksanakan di Desa Totokaton.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan upaya kelompok tani, Menurut Poerwadarminta : “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan

⁶ <https://shpashter.wordpress.com/2014/12/07/peran-sektor-pertanian-dalam-membangun-perekonomian-bangsa-dan-peran-sumber-daya-dalam-sektor-pertanian/>, diakses tanggal 17 Juni 2017

⁷ Totokatonlampungtengah.desa.kemendesa.go.id/index.php, diakses tanggal 17 Juni 2017

maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.⁸ Selain itu upaya juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah. Sedangkan kelompok tani dapat diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama usaha tani.

Dengan demikian upaya kelompok tani adalah usaha yang dilakukan oleh sekumpulan petani yang terikat atas dasar kesamaan kepentingan dan keserasian dalam usaha dibidang pertanian untuk mengatasi masalah dalam pertanian yang muncul di kegiatan pertanian guna mencapai suatu maksud dan tujuan yang sama.

Kelompok tani dianggap memiliki fungsi sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian, maka perlu dikaji pula perannya dalam mempercepat penerapan teknologi.

Sedangkan kelompok tani adalah: Petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.

Kelompok Tani menurut Mardikanto diartikan sebagai : “Kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu

⁸ Poerwadarminta, *Op.Cit.*h.220

wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani”⁹.

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sarana yang ada hubungannya langsung dengan pertumbuhan tanaman di lapangan adalah benih atau bibit, pupuk dan alat-alat pertanian. Sedangkan para anggota kelompok tani tunas mekar masih menggunakan alat pertanian tradisional diantaranya cangkul dalam pengolahan tanah dalam pertanian tanpa melihat keuntungan penggunaan alat-alat modern.

Teknik pertanian antara lain adalah alat dan budidaya pertanian, mempelajari penggunaan, pemeliharaan dan pengembangan alat dan budidaya

⁹ Mardikanto, T. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. (Surakarta: UNS Press, 1993), h. 90

pertanian. Dalam teknis pertanian para anggota kelompok tani tunas mekar masih menggunakan cara-cara tradisional dalam teknik pertanian, misalnya dalam hal pemilihan bibit, mereka mereka mendapatkan bibit atau benih dari tetangga atau mengambil tunas cabang dengan cara yang tradisional sehingga dapat berpengaruh dalam kualitas hasil, dan pengolahan lahan masih dengan cara masih dilakukan dengan cara tradisional.

Dalam hal pemasaran hasil pertanian anggota kelompok tani tunas mekar kurang dapat menjalin relasi yang luas, mereka hanya mencari kemudahan dalam transaksi ketika menjual hasil panennya, sehingga hasil panen yang mereka dapat hanya mereka jual ke tengkulak terdekat dengan tujuan agar hasil panen mereka cepat terjual walaupun dengan harga yang rendah.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Pentingnya pembinaan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani dalam mengembangkan kelompok tani.¹⁰ Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara metodis, berdayaguna,

¹⁰ A.T. Mosher, *Menggerakkan dan Mengembangkan Pertanian*. (Jakarta:Yusaguna 1987).h,98

dan teroganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak teroganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan problem-problem yang dihadapi petani¹¹.

Dengan demikian kelompok tani merupakan sekumpulan orang yang tergabung dalam sebuah kelompok yang terdiri dari petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi) yang dipimpin oleh ketua kelompok yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota, kelompok tani terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Sementara Shadlow mengatakan: “pada intinya pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”.¹²

Pemberdayaan menurut Suharto didefinisikan bahwa :

“Pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-

¹¹ Bima Wega, “Gerakan Petani Muda Membangun Desa” (On-line), tersedia di : <https://tarunatanikutaliman.wordpress.com/2014/04/22/pengertian-kelompok-tani/> (19 Maret 2017)

¹² Shadlow, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung :Alqaprint Jatinangor, 2006). h.3

individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup-nya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses¹³”.

Adapun salah satu tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan kelompok tani adalah untuk membantu kelompok tani menjadi mandiri. Kemandirian berasal dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.¹⁴

Sementara Daradjat mengartikan bahwa mandiri adalah kecendrungan untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain.¹⁵ Menurut Sumardjo Kemandirian petani adalah petani yang secara utuh mampu memilih dan mengarahkan kegiatan usaha taninya sesuai dengan kehendaknya sendiri, yang diyakininya paling tinggi manfaatnya, tetapi bukan berarti sikap menutup diri melainkan dengan rendah hati menerima situasi

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung:Refika Aditama, 2010), h. 57-60

¹⁴ Chaplin., *Kamus Lengkap Psikologi*, Rajawali Press, Jakarta, 1996, h. 79

¹⁵ Daradjat (2001) *Pengertian Pemberdayaan dan Kemandirian*. [http:// site. google. com/ site,](http://site.google.com/site/) pada tanggal 12 April 2017

masyarakat dan aturan-aturan yang ada didalamnya, dan motif-motif perilaku berasal dari seluruh kenyataan yang dihadapi dalam kehidupannya.¹⁶

Untuk menilai kemandirian kelompok tani, ada sembilan indikator penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain :

1. Adanya pertemuan atau rapat anggota dan pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.
2. Disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan disetiap akhirpelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi.
3. Memiliki aturan yang disepakati dan ditaati bersama.
4. Memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapi.
5. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir.
6. Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar.
7. Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya.
8. Adanya jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain.
9. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha atau kegiatan kelompok.¹⁷

Dalam mencapai kemandirian, kelompok tani yang terdiri atas kumpulan petani harus melakukan pemberdayaan terhadap anggota-anggotanya. Namun pemberdayaan tidak akan terlaksana jika kelompok tani tidak mampu bertahan menghadapi segala kondisi dan permasalahan dalam pertanian.

Dalam upaya pengembangan kelompok tani, yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang mandiri, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kerjasama mengelola kegiatan

¹⁶ Soemardjo, *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju pengembangan Kemandirian Petani* : Kasus di Propinsi Jawa Barat, 1999, h. 96

¹⁷ Pertanian, *Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Petani*, Jakarta 2007, h. 65

usaha taninya serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih bersifat komersil

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani nanas Desa Totokaton mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan pertanian nanas kurang dilakukan secara maksimal, karena kelompok tani tidak berperan aktif dalam pelaksanaan pertanian mulai dari penanaman hingga panen.¹⁸

Sedangkan menurut ketua kelompok tani Tunas Mekar bahwa kelompok tani kurang bisa melaksanakan tugas secara maksimal karena banyaknya kendala yang dihadapi meliputi pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil oleh kelompok tani disebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan kelompok tani. Hal ini sangat menghambat kinerja kelompok tani.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mengetahui lebih jauh tentang upaya kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”

¹⁸ Sugito, Wawancara petani nanas Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, Sabtu 11 Maret 2017

¹⁹ Pak Yuadi, Wawancara Ketua Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, Sabtu 11 Maret 2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di Desa Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di Desa Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini tentang pemberdayaan petani nanas melalui lembaga kelompok tani dalam meningkatkan hasil panen adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di Desa Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di Desa Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.²⁰ Menurut Meleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan metode kualitatif pengamatan, wawancara, atau studi dokumen untuk menjaring data, menganalisa data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menyusun data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan focus, menggunakan kriteria sendiri seperti (pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk meringkas data menggunakan desain sementara yang dapat

²⁰ TH.Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

disesuiakan dengan kenyataan lapangan, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.²¹

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan perubahan pola ekonomi masyarakat di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan terkait terhadap fenomena yang akan diteliti yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²² Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Koentjaraningrat penelitian yang bersifat deskriptif menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dan gejala-

²¹ Yanuar Ikbal, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.123

²² Muhammad Musa, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1998), h. 8

gejala kelompok tertentu untuk mendapatkan frekuensi adanya dalam masyarakat.²³ Jadi, penelitian deskriptif selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya, dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang dihadapi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah seluruh unit analisis objek penelitian.²⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek peneliti.²⁵

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota dan juga pengurus kelompok tani Tunas Mekar yang tergabung dalam kelompok tani di Dusun Irian I Desa Totokaton Kabupaten Lampung Tengah. Di dusun ini masyarakatnya mayoritas pekerjaannya adalah sebagai petani nanas. Sedangkan jumlah anggota kelompok tani berjumlah 69 orang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Sebagai pengurus di kelompok tani tunas mekar berjumlah 4 orang.
2. Sebagai anggota di kelompok tani tunas mekar berjumlah 69 orang.

²³ Koentjaraningrat, *Metodelogi Penelitian Mayarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h.32

²⁴ Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosdarya, 1995), h. 57

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. Ke-IX, h.102

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasinya. Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni, tehnik sampling adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian²⁶.

Secara teknis dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu dalam purposive sampel memiliki sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan erat hubungan nya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁷ Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut :

Sampel dari kepengurusan kelompok tani Tunas Mekar :

1. Pengurus kelompok tani Tunas Mekar yang memegang program dalam bidang pemberdayaan.
2. Pengurus kelompok tani Tunas Mekar yang aktif dalam menjalankan program pemberdayaan anggota kelompok tani.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h.75

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 95.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri diatas maka pengurus kelompok tani tunas mekar yang terdiri dari 4 orang, penulis memilih 2 orang dari kepengurusan kelompok tani tunas mekar untuk dijadikan sampel. Atas dasar pertimbangan pengurus yang memegang program dalam kegiatan pemberdayaan dan pengurus yang menjalankan program pemberdayaan. Sedangkan kriteria anggota dan informan yang akan penulis jadikan sampel yang mewakili penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Anggota kelompok tani yang melaksanakan pemberdayaan.
- 2) Anggota yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani.
- 3) Informan yang terlibat dalam pemberdayaan anggota kelompok tani tunas mekar yaitu kepala kampung.

Berdasarkan kriteria di atas, anggota kelompok tani yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang serta 1 informan untuk dijadikan sampel.

Dengan demikian berdasarkan keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri dari pengurus kelompok tani Tunas Mekar 2 orang, dan anggota kelompok tani 4 orang serta informan 1 orang yaitu kepala kampung.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penggunaan metode-metode pengumpulan data disini adalah untuk memperoleh data-data yang akurat dari suatu objek yang diteliti tersebut nantinya diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan untuk penelitian. untuk mempermudah dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi riset, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang telah konkret dan jelas.²⁸ Marshal menyatakan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Moleong bahwa observasi partisipatif adalah mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai hal-hal yang sekecil-kecilnya.²⁹ Jadi, observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang di teliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, Secara langsung artinya, peneliti terjun ke lapangan dan mengamatinya, adapun secara tidak langsung pengamat

²⁸ Ahsannudin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), h. 44

²⁹ Yanuar Ikbal, *Op.Cit.* h. 130

dengan melalui alat bantu baik audio, visual, maupun audiovisual, misalnya teleskop, handycam, kamera dan sebagainya.

Dalam pelaksanaanya, observasi yang dipakai dalam penelitian ini, adalah menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non partisipasi (Non Participant Observation) yaitu observer tidak diambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan yang diobservasi, tetapi dapat dikatakan sebagai penonton, jadi tidak sebagai pemain.

Metode ini digunakan terkait dengan aktifitas-aktifitas masyarakat dalam pola mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Totokaton di kawasan pertanian kemudian peneliti melakukan pengamatan teknik bertani masyarakat didesa Totokaton serta mengamati perilaku kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

b. Metode Interview

Wawancara adalah suatu komunitas verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya, dengan tepat, kemampuan verbal ini tidak selalu dimiliki oleh semua orang dan antara lain bergantung pada taraf pendidikan, dan juga sifat masalah dan pertanyaan yang di ajukan³⁰.

³⁰ S. Nasution, *Metode Research Penelitian ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2001), h.115

Metode wawancara atau metode interview mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadap muka dengan orang tersebut³¹.

Jenis interview yang penulis gunakan adalah *interview bebas terpimpin* yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.³²

Penulis melakukan interview kepada sampel penelitian dengan pertimbangan peneliti ingin memperoleh data secara langsung dari responden, sehingga kebenarannya sesuai dengan fakta dan tidak diragukan lagi. Interview yang penulis lakukan kepada aparat desa dan warga masyarakat untuk menggali data sebagai responden yang merupakan populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini. Adapun data yang ingin diperoleh adalah bagaimana upaya kelompok tani dalam perberdayaan

³¹ Koetjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h.129

³² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* Cet. VII, (Bandung: Masdar Maju, 1996), h . 128

petani nanas di Desa Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia antara lain adalah dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya lukis, patung, naskah, tulisan, prasasti dan lain sebagainya.

Penulis menggunakan metode dokumentasi ini merupakan sebuah metode penunjang karena untuk melengkapi data-data dari observasi dan interview. Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini di tulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan *dokumen skunder*, jika peristiwa di laporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis orang ini.³³ Penulis akan menggunakan *dokumen skunder* untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis secara obyektif dan konkrit, dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan peneliti.

³³ Irwan Soehartono, *Op.Cit*, h. 70

4. Metode Analisa Data

Pengertian analisa data menurut Patton yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar, adapun penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian³⁴. Maka penafsiran pada hakikatnya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau katagori, mencari hubungan antara berbagai konsep dan menggambarkan perspektif penelitian. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.

Teknik analisa yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat di amati. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinyu melalui kehidupan suatu proyek yang

³⁴ *Ibid*, h. 130

diorientasikan secara kualitatif.³⁵. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Penulis melakukan pemilihan dan menelaah dalam kategori tertentu secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan mengenai upaya kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas Desa Totokaton.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

³⁵ Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 129

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.³⁶ Pada tahap ini peneliti melakukan kajian dengan simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya³⁷.

G. Kajian Pustaka

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan maupun rujukan, antara lain sebagai berikut :

³⁶ *Ibid.* h.131

³⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press.1992), Cet. 1, h. 16

Skripsi yang ditulis oleh Tafrikhan (2009), Judul : *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KMBD) Telecenter E-Pabelan Studi Kasus di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Dalam skripsi ini membahas tentang pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus kelompok Belajar Desa mandiri setiap harinya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai masa panen. Dipaparkan dalam skripsinya bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh kelompok belajar mandiri desa Telecenter E-pabelan di Desa Pabelan Melalui pendampingan untuk meningkatkan produksi pertanian dilakukan dengan cara bertahap dan berjalan setiap hari.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Warkonah (2011), jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (UIN SUKA), dengan judul *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes*. Sebelum adanya upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berupa: penyediaan modal, diadakan penyuluhan pertanian, manajemen usaha dan pemasaran hasil usaha pertanian, masyarakat Desa Tegalgandu sering mengalami kerugian dalam usaha pertaniannya karena dalam merawat tanaman bawang merah mereka tidak mendapat bimbingan atau arahan dari ahlinya.

BAB II

KELOMPOK TANI DAN PEMBERDAYAANNYA

A. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Pada dasarnya pengertian kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Mulyana menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.¹

Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat tetap dan juga memiliki struktur tertentu. Johnson dan Johnson mendefinisikan kelompok adalah himpunan dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka, dan masing-masing menyadari peran keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan.² Struktur kelompok adalah suatu susunan pola antar hubungan internal yang stabil, terdiri atas: 1. Suatu rangkaian status-status serta kedudukan-kedudukan para anggotanya; 2.

¹ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 466

² W David Johnson, *Dinamika Kelompok (Teori dan Ketramprilan)*, (Jakarta : PT Indeks, 2012), h. 60

Peran sosial yang berkaitan dengan status-status itu; 3. Unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai), norma-norma, model yang mempertahankan, dan mengagungkan struktur. Menurut Wahyuni, kelompok tani merupakan wadah untuk komunikasi antar petani, serta wadah komunikasi antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi.

Winardi mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah: 1. Ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang lama; 2. Setiap anggota menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompok mengakuinya sebagai anggota; 3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai; 4. Adanya struktur dalam kelompok, sehingga setiap anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok.³

Kementrian pertanian RI memberi batasan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani, yang terdiri atas petani dewasa pria dan wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar kebutuhan bersama dan berada di lingkungan pengaruh pimpinan kontak tani.

³Winardi, J., *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 93

Dalam rangka pembangunan subsektor pertanian, maka kelompok tani adalah sebagai berikut:

- a) Anggota kelompok tani terdiri dari orang-orang yang menjalankan kegiatan pertanian, baik dari kegiatan pertanian proyek maupun kegiatan pertanian swadaya.
- b) Merupakan pengorganisasian bagi petani yang mengatur kerja sama serta pembagian tugas anggota ataupun pengurus dalam kegiatan usahatani.
- c) Besaran kelompok tani disesuaikan dengan jenis usahatani dan kondisi lapangan, dengan jumlah anggota rata-rata sejumlah 20-30 orang.
- d) Keanggotaan kelompok tani bersifat non formal.

Pemilihan pengurus kelompok tani dan anggotanya dilakukan secara musyawarah sehingga diperoleh kesepakatan kelompok dan dukungan dari masyarakat dan instansi terkait. Susunan dari kepengurusan kelompok tani terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, serta dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kelompok. Tugas dari anggota kelompok tani adalah:

- a) Wajib mengikuti dan melaksanakan petunjuk pengurus kelompok tani dan petugas atau penyuluh serta kesepakatan yang berlaku.
- b) Wajib bekerja sama dan akrab antar sesama anggota, pengurus maupun dengan petugas atau penyuluh.
- c) Hadir pada pertemuan berkala dan aktif memberikan masukan, saran dan pendapat demi berhasilnya kegiatan usaha tani kelompok

Tugas dan tanggung jawab pengurus kelompok tani, yaitu:

- a) Membina kerja sama dalam melaksanakan usahatani dan kesepakatan yang berlaku dalam kelompok tani. Dalam hal ini pengurus melakukan koordinasi terhadap anggota dengan mengidentifikasi jumlah anggota kelompok tani yang bertambah atau berkurang.
- b) Wajib mengikuti petunjuk dan bimbingan dari petugas penyuluh untuk selanjutnya diteruskan pada anggota kelompok. Pengurus wajib untuk menyampaikan informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada kelompok taninya.
- c) Bersama membuat rencana kegiatan kelompok dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran dan lain-lain.
- d) Mendorong dan menggerakkan aktivitas, kreativitas, inisiatif anggota, yaitu dengan cara menumbuhkan kesadaran anggota.
- e) Secara berkala, minimal satu bulan satu kali mengadakan pertemuan musyawarah dengan para anggota kelompok.
- f) Mempertanggungjawabkan tugas yang telah dilaksanakan kepada anggota, dan selanjutnya membuat rencana dan langkah perbaikan.

Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerja sama untuk memecahkan masalah agar tercapainya tujuan bersama. Dalam kelompok ini akan terjadi suatu situasi kelompok dimana setiap petani anggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dan mengenal satu sama

lain. Suhardiyono menyatakan untuk meningkatkan dinamika kelompok tani harus dikembangkan sepuluh jenis kemampuan kelompok tani yang disebut dengan sepuluh jurus kemampuan kelompok tani yang terdiri atas: a) menyusun rencana kerja kelompok tani, b) kerja sama intern kelompok tani, c) menerapkan teknologi baru, d) memecahkan masalah kelompok serta mengatasi kondisi darurat, e) pemupukan modal usaha, f) kemampuan mengembangkan peralatan dan fasilitas kelompok, g) menjalin hubungan kelembaga dengan KUD, prosesor, perbankan dan instansi terkait, h) peningkatan produktivitas usaha tani, i) ketaatan atas perjanjian, j) membina kader pimpinan kelompok.⁴

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian, maka perlu dikaji pula perannya dalam mempercepat penerapan teknologi.

Menurut kementerian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.⁵ Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar

⁴Suhardiyono, L. *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. (Jakarta: Erlangga. 1992), h.89

⁵<https://kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>, di akses tanggal 15 Juli 2017

produk pertanian. Kelompok tani ini akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk maupun obat-obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani daripada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu, mereka secara bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertaniannya.

Kelompok tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara informasi dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pemimpin kontak tani. Usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya (lahan, kerja, modal, waktu, pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

2. Tujuan Kelompok Tani

1. Membentuk para anggota kelompok tani menjadi mandiri dan berdaya.
2. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.

3. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.
4. Membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu.

3. Fungsi Kelompok Tani

a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera.

b. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

c. Unit produksi

Usahatani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat

dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

4. Manfaat Kelompok Tani

- a) Efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintah,
- b) Mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian,
- c) Membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk maupun obat-obatan, dan
- d) Meringankan biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama.

5. Upaya Kelompok Tani

Peran kelompok tani memberdayakan anggotanya, tidak semata-mata untuk meningkatkan kemampuan diri anggota, namun lebih dari itu untuk mendorong anggota bersedia mengikuti perkembangan yang terjadi. Sebagai ilustrasi misalnya perkembangan cara berusaha tani mengenai pemahaman tentang penggunaan pupuk organik sebagai pengganti bahan-bahan kimia atau pupuk non organik, atau penggunaan traktor sebagai pengganti cangkul.

Ini merupakan bentuk nyata penerapan upaya dalam memberikan pemahaman yang positif kepada anggota kelompok tani.

Adapun upaya kelompok tani dalam memberdayakan anggotanya ialah:

Pertama, mendorong anggota kelompok tani untuk terus belajar, sambil bekerja. Belajar, tidak harus dilakukan di bangku persekolahan dan menggunakan pendidikan yang berjenjang, juga dapat dilakukan melalui pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat.

Kedua, melayani dan mengembangkan sistem informasi melalui jejaring kerja yang lebih luas. Konsekuensi dari perkembangan teknologi adalah beragamnya informasi baru kepada anggota kelompok tani yang tidak terbatas.

Ketiga, mendorong kemandirian anggota kelompok tani. Kelompok tani memberikan kepercayaan kepada anggotanya untuk memimpin kelompok secara bergiliran, memimpin kelompok diperlukan untuk kelangsungan kegiatan secara progresif.

Keempat, mendorong tumbuhnya keswadayaan kelompok. Dalam hal ini menempatkan bimbingan dan dukungan diarahkan agar kelompok tani mampu menumbuhkan kemampuan dan mengembangkan kegiatannya.

6. Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Tani

Beberapa kelebihan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain diungkapkan oleh Torres sebagai berikut:

- a) Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok,
- b) Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani,
- c) Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru,
- d) Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani,
- e) Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan atau produk yang dihasilkannya, dan
- f) Semakin dapat membantu efesiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri⁶.

Sedangkan kelemahan dari pembentukan kelompok tani yaitu :

1. Dalam Pengelolaan lahan para anggota cenderung individual,
2. Kurangnya diskusi tentang pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam menghadapi masalah, kurang ada pembagiantugas baik pengurus maupun anggota kelompok,
3. Administrasi kelompok lemah dengan kurang jelasnya catatan pertemuan, invetarisasi kekayaan kelompok dan hasilpertemuan

⁶*Ibid.* h. 115

B. Pemberdayaan Kelompok Tani

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Sementara Shardlow mengatakan pada intinya pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.⁷

Pemberdayaan menurut Suharto yakni :

“Pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup-nya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses⁸”.

Sedangkan menurut Sumodiningrat, bahwa “pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat

⁷Shardlow, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2006), h.3

⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 57-60

perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.⁹ Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan”¹⁰.

Pemberdayaan kelembagaan petani meliputi:

- a. Petani sub sistem tradisional yang telah berubah menjadi petani moderen berwawasan agribisnis difasilitasi untuk membentuk kelembagaan petani melalui proses partisipatif dan “bottom-up”,
- b. Untuk membentuk kelembagaan petani yang kokoh, perlu disusun suatu instrumen pemberdayaan kelompok tani.

Instrumen pemberdayaan kelompok tani yang perlu dipertimbangkan antara lain :

- a) Adanya interest/kepentingan yang sama di antara petani dalam kelompok;
- b) Adanya jiwa kepemimpinan dari salah satu petani di dalam kelompok;
- c) Adanya kemampuan manajerial dari petani di dalam kelompok;
- d) Adanya komitmen dari petani untuk membentuk kelembagaan petani;
- e) Adanya saling kepercayaan di antara petani di dalam kelompok.

⁹ Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h.89

¹⁰ Fikhbosua, “Teori dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat” (On-line), tersedia di : <http://fikhbosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/> (27 Februari 2017)

Adapun beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani, antara lain :

- a) Pengembangan organisasi masyarakat yang dikembangkan dan berfungsi dalam mendinamisir kegiatan produktif masyarakat, misalnya berfungsinya HKTI, dan organisasi lokal lainnya,
- b) Pengembangan jaringan strategis antar /organisasi masyarakat yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani asosiasi dari organisasi petani, baik dalam skala nasional, wilayah, maupun lokal.
- c) Kemampuan kelompok petani dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka, baik dalam bidang informasi pasar, permodalan, serta teknologi dan manajemen, termasuk didalamnya kemampuan lobi ekonomi. Di sinilah maka perlunya ekonomi jaringan dikembangkan. Ekonomi jaringan adalah suatu perekonomian yang menghimpun para pelaku ekonomi baik dari produsen, konsumen, dan sebagainya di dalam jaringan yang terhubung baik secara elektronik maupun melalui berbagai forum usaha yang aktif dan dinamis. Ekonomi jaringan ini harus didukung oleh jaringan telekomunikasi, jaringan pembiayaan, jaringan usaha dan perdagangan, jaringan saling belajar, serta jaringan lainnya seperti hasil temuan riset dan teknologi/inovasi baru, jaringan pasar, informasi kebijakan dan pendukung lainnya yang dapat diakses oleh semua dan tidak dimonopoli oleh kelompok tertentu.

- d) Pengembangan kemampuan-kemampuan teknis dan managerial kelompok-kelompok masyarakat, sehingga berbagai masalah teknis dan organisasi dapat dipecahkan dengan baik. Di sini, selain masyarakat sasaran (petani), juga para petugas penyuluh/pendamping pemberdayaan masyarakat harus meningkatkan kompetensi diri sebagai petugas yang mampu memberdayakan, karena banyak diantara mereka justru ketinggalan kemampuannya dengan kelompok sasarannya.

2. Ruang Lingkup Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut *Ndraha*, diperlukan berbagai program pemberdayaan, antara lain :¹¹

- a) *Pemberdayaan politik*, yang bertujuan meningkatkan bergainning position yang diperintah terhadap pemerintah. Bergainning ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. *Utomo* menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah yang memiliki "*quality of work life*" yang tinggi.
- b) *Pemberdayaan ekonomi*, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi

¹¹Ndraha, Taqliziduhu, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.98

sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.

- c) *Pemberdayaan sosial-budaya*, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*), dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
- d) *Pemberdayaan lingkungan*, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a) Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap

individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.

- b) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah, dan potensi tidak nampak. Agen pemberdayaan perlu menggali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan sasaran.
- c) Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d) Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya.¹²

¹²Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. (Bandung: Alfabeta, 2013).h.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Jamasi mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggungjawab utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip - prinsip pemberdayaan.¹³

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyanj menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.¹⁴ Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Adapun tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk

¹³ Jamasi, Owin. *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*. (Jakarta : Belantika, 2004), h. 115

¹⁴ *Ibid.* h. 117

pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat. Tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar belajar seumur hidup.

- 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan (*better action*) dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- 4) Perbaikan kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 5) Perbaikan usaha (*better business*) perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan

perbaikan kelembagaan. Diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

6) Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

7) Perbaikan lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat mempaerbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

8) Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

9) Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹⁵

¹⁵Totok Mardikato dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h, 111

5. Manfaat Pemberdayaan

Salah satu manfaat besar dari pemberdayaan adalah memungkinkan perkembangan dan penggunaan bakat dan kemampuan terpendam dalam setiap individu. Sudah banyak pekerjaan yang dirancang dan dibangun oleh suatu organisasi dengan harapan bahwa anggota kelompok atau organisasi tersebut bisa memanfaatkan kondisi dimaksud guna peningkatan kinerjanya, namun justru sedikit proporsi kemampuan mereka yang sudah mengarah kepada keputusan dan alienasi yang besar. Dengan pemberdayaan hambatan-hambatan tradisional dihilangkan, garis demarkasi disingkirkan dan deskripsi pekerjaan yang menghalangi dikesampingkan. Bagi orang yang diberdayakan, tentunya mengalami kondisi yang berbeda dari masa silam, mungkin ada perbaikan besar yang dirasakannya dalam hubungan dengan sikap orang untuk mencari penghidupan.

Bersamaan dengan fleksibilitas dan kebebasan kerja yang lebih besar, memunculkan kemampuan untuk kreatif dan inovatif. Inovasi dan kreativitas berasal dari orang-orang yang mempunyai kebebasan untuk berpikir dan mengambil kesempatan yang merupakan akibat langsung dari pemberdayaan. Pemberdayaan juga mendorong kekuasaan dan pengambilan keputusan dalam organisasi, karenanya mengarah kepada hubungan masyarakat yang lebih baik dan penyelesaian persoalan secara lebih cepat. Orang yang saling berhadapan dengan masyarakat dapat

menetapkan keputusan sendiri tanpa mengacu kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi. Hal ini berlaku kepada masyarakat internal dan eksternal.

Salah satu dampak positif dari pemberdayaan adalah meningkatnya output dan kinerja (*the increased output and job performance*). Masyarakat mampu mengambil tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, mengaturnya agar sesuai dengan kebutuhan individu dan kemudian melaksanakannya tanpa campur tangan orang lain yang berimbas pada semakin besarnya efektivitas.

Atas dorongan peningkatan kualitas, pemberdayaan telah memberikan kontribusinya. Masyarakat yang diberikan misi manajemen mutu dan teknik, ketrampilan, dan metodologi yang dipakai, sudah menemukan kepuasan dan kepentingan yang lebih besar dalam kerja mereka dengan mencari perbaikan. Perbaikan yang lazim dan berkesinambungan merupakan bagian dari gaya manajemen suatu organisasi yang diterapkan mulai dari level paling atas sampai level bawah. Masyarakat saat ini mempunyai target dan tujuan bernilai yang akan dicapainya, terlepas dari tingkat outputnya setiap saat. Menjalinkan hubungan kerja yang kondusif dan mengetahui ukuran-ukuran kinerja yang dicapainya, akan membuat pekerjaan mereka lebih menyenangkan.

6. Tahapan – Tahapan Dalam Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat umumnya dilakukan secara kolektif, karena dalam proses pemberdayaan terjadi relasi satu lawan satu antara

pekerja sosial (fasilitator) dan masyarakat dalam setting pertolongan perseorangan. Dalam upaya pemberdayaan tentunya ada tahapan-tahapan sehingga mengarah pada tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Adapun dalam suatu pemberdayaan akan memerlukan sebuah perencanaan, maka dari itu ada tahapan-tahapan perencanaan program pemberdayaan tersebut, yaitu antara lain :

a. Mengidentifikasi Masalah atau Kebutuhan

Mengidentifikasi masalah atau kebutuhan adalah mencari pemecahan masalah yang ada atau melihat masalah yang sesuai dengan kebutuhan ¹⁶.

b. Menentukan Prioritas Program

Yaitu menentukan program atau kegiatan yang ada dan paling utama (terutamakan) maka itu yang paling didahulukan.

c. Pelatihan dan Evaluasi

Apabila sudah ada sebuah program kemudian melakukan pelatihan ini untuk memberi arahan dan pengetahuan secara konseptualnya ataupun secara praktiknya, setelah pelatihan telah terlaksana maka selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi sendiri yaitu untuk menentukan nilai atau melihat kembali program pemberdayaan yang sudah diterapkan pada

¹⁶Isbandi Rukmintoadi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunikasi Lembaga* (Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Bandung, 2003). h.53

masyarakat apakah mampu untuk dilanjutkan atau tidaknya program tersebut.¹⁷

Khususnya yaitu penerapan program di dalam kelompok tani Tunas Mekar Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, semua itu dilihat apakah berhasil atau tidaknya program kegiatan tersebut. Ketika tahapan perencanaan dalam pemberdayaan diatas sudah mendapatkan hasil, maka bagi pengurus kelompok tani tinggal melaksanakan program selanjutnya yang akan dilaksanakan, bagi pengurus kelompok tani dalam melaksanakan program mempunyai beberapa tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan anggotanya, yaitu :

a. **Penyadaran**

Pada tahapan penyadaran ini, masyarakat yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, seperti keinginan untuk keluar dari kemiskinan. Penyadaran juga dapat melalui pengetahuan yang bersifat kognisi. Prinsip dasarnya membuat masyarakat mengerti bahwa proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka.

b. **Membangun Kapasitas**

Dalam bahasa yang lebih sederhana adalah memampukan atau *enabling*, untuk memberikan daya dan kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu, misalnya sebelum memberikan otonomi daerah,

¹⁷Isbandi Rukmintoadi, *Ibid*, h.54

seharusnya daerah-daerah yang hendak diotonomikan diberi program pemampuan untuk membuat mereka cakap dalam mengelola otonomi yang diberikan.

c. Pemberian Daya

Pada tahapan ini masyarakat yang diberdayakan diberi daya, kekuasaan, otoritas atau peluang, seperti kredit permodalan bagi kelompok sesuai yang sudah ditekuni.¹⁸

Apabila dari tahapan-tahapan ini diterapkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya akan mangarah pada tujuan yang akan dicapai. Karena pencapaian dari tujuan pemberdayaan dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan kondisi masyarakat dari ketidakmampuan menjadi mampu, atau dari tidak sejahtera menjadi sejahtera.

Masyarakat diibaratkan sebuah kelompok yang saling ketergantungan dan masyarakat harus mempunyai fondasi. Fondasi tersebut yaitu sebuah agama, karena apabila fondasi tersebut berdiri kokoh maka akan mampu menjadi jembatan untuk mengarah yang lebih baik dan juga melihat potensi apa yang masyarakat miliki, untuk mengembangkan potensi diri sendiri ataupun dari sumber daya alamnya, ada beberapa strategi pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :

¹⁸Randi R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho, *Managament Pemberdayaan*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007), h.6-7

- a) *Enabling*, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan sumber daya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya.
- b) *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditunjukkan untuk membuat akses pada peluang dari penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar input dan output.
- c) *Protection*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan. Sistem ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek-paktek eksploitasi.¹⁹

Mengenai penjelasan strategi pemberdayaan, bahwa memang benar untuk sebuah program pemberdayaan diperlukan strategi-strategi yang mendukung kegiatan, dalam menjalankan pemberdayaan dan mencapai tujuan.

¹⁹Adi Fahrudin, *Pengembangan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2005), h. 96

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa

1. Sejarah Singkat Desa Totokaton

Kampung Totokaton dibuka pada tahun 1954 oleh Direktorat Transmigrasi pada Kementrian **Transkopeda** (*Transmigrasi Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa*). Sebelum dibuka kawasan ini merupakan hutan belantara yang dihuni oleh penduduk yang terdiri dari beberapa kelompok kecil yang lazim disebut umbulan, seperti Umbul Krui, Umbul Kejawen, Umbul Digul, Umbul Irian I dan Umbul Irian II.

Penduduk yang berasal dari sekitar kawasan hutan yang dimaksud datang sendiri-sendiri untuk berusaha menebang hutan untuk membuat peladangan. Kemudian datang lagi penduduk transmigrasi yang berasal dari luar negeri (*Nouvelle Calédonie*) sejumlah 247 KK atau 641 jiwa. Mereka ini sebelum ditempatkan di rumah jatah masing-masing terlebih dahulu ditampung pada rumah darurat (bedeng). Kemudian para transmigran tersebut dipindahkan ke rumah-rumah yang telah disediakan oleh Jawatan Transmigrasi yang setiap Kepala Keluarga (KK) mendapat 1 (satu) bangunan rumah, tanah pekarangan 0,25 Ha, tanah peladangan 0,75 Ha, calon sawah 1 Ha, alat-alat pertanian dan bahan pokok pangan selama satu tahun.

Selanjutnya penduduk dari dua kelompok ini mengadakan musyawarah atas prakarsa bapak **Sarwono** (Asisten Wedana untuk

wilayah Punggur), khususnya musyawarah tentang pembentukan Kampung. Dari hasil musyawarah tersebut akhirnya disepakati untuk nama kampung diambillah nama **TOTOKATON**, yang berasal dari kata **TOTO** = **Tata** dan **KATON** = **Kelihatan**. Jadi Kampung Totokaton dapat diartikan sebagai Kampung yang ***Kelihatan Tertata***. Dari keadaan Pra-Kampung makhirnya menjadi Kampung Totokaton yang diresmikan pada tanggal **18 November 1954** oleh Bapak Sarwono selaku Pejabat Asisten Wedana Kecamatan Punggur, dengan dilengkapi aparat Kampung sebagai berikut :



Kepala Kampung	: Soelaiman Simin
Carik	: Sukadri
Kamitua	: Saduwi
Kebayan Kejawen	: Partoyo
Kebayan Irian I	: Mangko Satro
Kebayan Irian II	: Ahmad Salim
Kebayan Digul	: A. Sumami
Kebayan Trikaton	: Ponijan
Kebayan Mulyokaton/Blok Caledonie	: Wongsodiarjo
Jagabaya	: Kartorejo
Penghulu	: Asmadi
Kaum/Bilal	: - Mahmud - MulyoBajuri
	- Wongso - Kasdur

2. Visi dan Misi Desa Totokaton

Visi

Mewujudkan pemerintahan desa yang berorientasikan pada optimalisasi pelayanan masyarakat serta terwujudnya masyarakat sejahtera ,dinamis, berwawasan lingkungan ,dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

Misi

- 1) Mengembangkan dan membangun sistem pemerintahan desa professional
- 2) Mewujudkan pemerintahan desa yang bersih ,amanah dan transparan serta berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat .
- 3) Mewujudkan lingkungan masyarakat yang bersih, aman, tertip dan teratur
- 4) Meningkatkan peran generasi muda dalam mewujudkan cita – cita pembangunan
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, kemasyarakatan, gotong royong, ketertiban dan keamanan .

3. Strukur Pemerintahan dan Lembaga Masyarakat Kampung Totokaton

Menjalankan peraturan-peraturan di Desa Totokaton membutuhkan bantuan kinerja dari pemerintah desa. karena dengan adanya pengurus desa apabila masyarakat mempunyai keluhan ataupun aspirasi yang ingin disampaikan oleh publik, dalam hal ini pengurus desa mampu untuk dijadikan sebagai penghubung.

Tabel 1
Aparat Pemerintahan Kampung Totokaton

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	SUBAGIYO	Kepala Kampung	
2.	THAMRIN IDRIS	Kepala Urusan Pemerintahan	
3.	ANDRI SAPUTRA	Kepala Urusan Umum	
4.	M. SIDIK	Kepala Urusan Pembangunan	
5.	SUBAGYO. M	Kepala Dusun 1	
6.	TUKIMIN	Kepala Dusun 2	
7.	M. SIMIN	Kepala Dusun 3	
8.	LASINO	Kepala Dusun 4	
9.	SUWADI	Kepala Dusun 5	
10.	SUPINGI	Kepala Dusun 6	
11.	MARINO. G.S.	Kepala Dusun 7	
12.	GUSTOTO	Kepala Dusun 8	

Sumber : Dokumen Desa Totokaton, Punggur

4. Data Penduduk

Jumlah penduduk desa totokaton yang tersebar di 8 dusun. Adapun rincian jumlah penduduk yang ada di 8 dusun desa Totokaton sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Totokaton

NO.	Nama Dusun	JUMLAH	
1	2	3	
1.	Dusun 1	254 Orang	302 Orang
2.	Dusun 2	782 Orang	823 Orang
3.	Dusun 3	158 Orang	140 Orang
4.	Dusun 4	467 Orang	521 Orang
5.	Dusun 5	342 Orang	543 Orang
6.	Dusun 6	345 Orang	453 Orang
7.	Dusun 7	562 Orang	586 Orang
8.	Dusun 8	117Orang	148 Orang

Sumber : Dukumen Desa Totokaton

Pada tabel diatas, jumlah penduduk Desa Totokaton terbanyak berada di wilayah dusun 2 dengan total berjumlah 823 jiwa, sedangkan dusun dengan jumlah penduduk terendah terdapat di dusun 8 dengan total 148 jiwa.

B. Gambaran Umum Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton

1. Sejarah Singkat Kolompok Tani Tunas Mekar

Menurut Pak Subono, awal mula berdirinya kelompok tani ini pada tahun 2001, ide awal didirikannya kelompok tani ini dari pihak kelurahan diminta untuk membentuk kelompok tani, kemudian berkembang hingga saat ini. Dulu saat pertama kali dibentuk kelompok tani ini bernama KUT (Kelompok Usaha Tani), namun saat ini berubah nama menjadi tani tunas mekar. Nama ini sendiri memiliki sejarah bagi kelompok tani ini, mengapa dinamakan tani tunas mekar. Jadi tunas mekar sendiri memiliki arti yaitu, tunas berarti jaya dan mekar berarti makmur. Jadi harapannya agar para petani bisa menjadi petani yang jaya dan makmur.

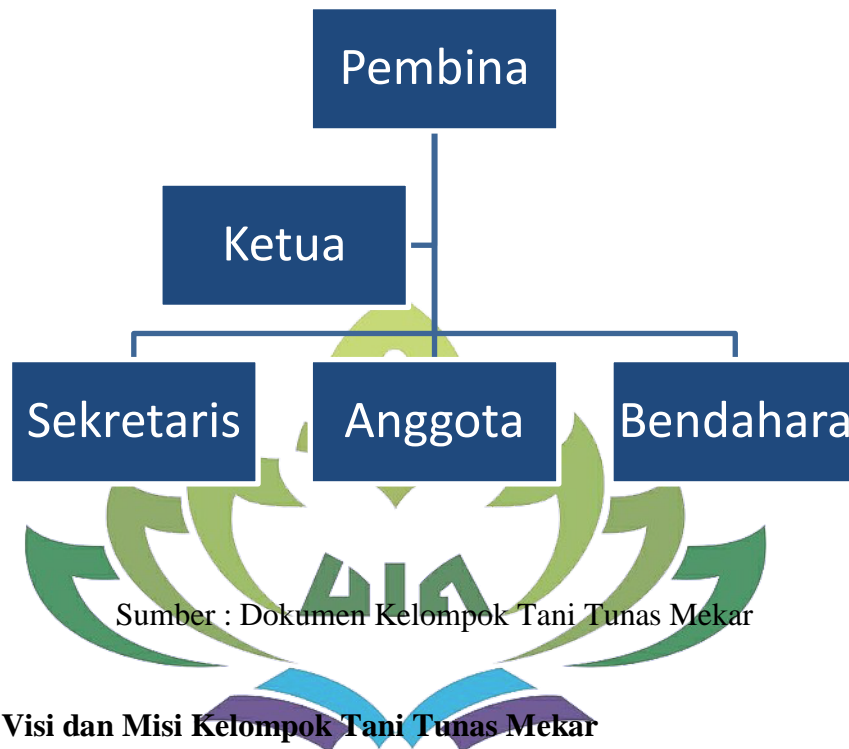
Awal yang memiliki ide membuat kelompok tani ini yaitu pihak dari kelurahan yang meminta untuk membuat kelompok tani, kemudian kelompok tani ini masih diteruskan hingga saat ini.

2. Struktur Kelompok Tani Tunas Mekar

Menjalankan sebuah organisasi perlu adanya sebuah pengurus, karena dengan adanya pengurus maka akan memudahkan dalam menjalankan suatu program kegiatan. Kelompok tani tunas mekar Dusun Irian I memerlukan pengurus untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai

organisasi. Hal ini dapat dilihat dari gambar struktur kelompok tani tunas mekar dibawah ini :

Gambar 1
Struktur Organisasi Kelompok Tani Tunas Mekar



3. Visi dan Misi Kelompok Tani Tunas Mekar

a. Visi Kelompok Tani Tunas Mekar

Mewujudkan usaha pertanian unggul bersama petani dan masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan sosial dan ekonomi.

b. Misi Kelompok Tani Tunas Mekar

- 1) Menumbuh kembangkan kelompok petani dan masyarakat dalam usaha dibidang pertanian.
- 2) Meningkatkan kapasitas pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok petani dan masyarakat.

- 3) Mengelola usaha dalam bidang pertanian demi kemajuan petani agar mengalami pertumbuhan, keberlangsungan dan keberkahan.

Dalam mencapai peningkatan pembangunan pertanian, peranan kelembagaan kelompok tani di pedesaan sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan karena kelompok tani inilah pada dasarnya pelaku utama pembangunan pertanian. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kehidupan petani, kelompok tani mempunyai fungsi.

Adapun fungsi dari adanya kelompok tani memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan , keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera.

- b. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta

dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi hambatan dan gangguan.

c. Unit produksi

Usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas maupun kontinuitas.

C. Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas

Dalam upaya pemberdayaan kelompok tani, yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang mandiri, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kerjasama mengelola kegiatan usaha taninya serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha ke arah yang lebih besar.

Pembangunan pertanian perlu ditingkatkan yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas mutu hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani, memperluas kesempatan kerja, mendorong kesempatan berusaha tani yang lebih merata dan mendukung pembangunan wilayah. Untuk mendukung mata pencaharian, perlu diwujudkan pertanian yang tangguh dengan ciri petani yang mempunyai pendapatan tinggi dan hidup yang sejahtera, memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan teknologi usaha tani maupun menghadapi resiko usaha.

Peran kelompok tani memberdayakan anggotanya, tidak semata-mata untuk meningkatkan kemampuan diri anggota, namun lebih dari itu untuk mendorong anggota bersedia mengikuti perkembangan yang terjadi. Sebagai ilustrasi misalnya perkembangan cara berusaha tani mengenai pemahaman tentang penggunaan pupuk organik sebagai pengganti bahan-bahan kimia atau pupuk non organik, atau penggunaan traktor sebagai pengganti cangkul. Ini merupakan bentuk nyata penerapan upaya dalam memberikan pemahaman yang positif kepada anggota kelompok tani.

Adapun upaya kelompok tani dalam memberdayakan anggotanya ialah:

- a) Mendorong anggota kelompok tani untuk terus belajar, sambil bekerja.

Belajar, tidak harus dilakukan di bangku persekolahan dan menggunakan pendidikan yang berjenjang, juga dapat dilakukan melalui pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat. Belajar dalam perspektif persekolahan bukanlah tempat yang masih dapat dinikmati. Belajar bagaimana bertani secara profesional, adalah suatu usaha belajar yang dapat dimanfaatkan mereka di tengah kelompok dan masyarakat. Persoalannya, sejauh mana kesempatan dan fasilitas tersedia dengan cukup. Lebih penting dari itu adalah memberikan dorongan bagi mereka untuk belajar dan meningkatkan kemampuan usahanya ke arah yang lebih maju.

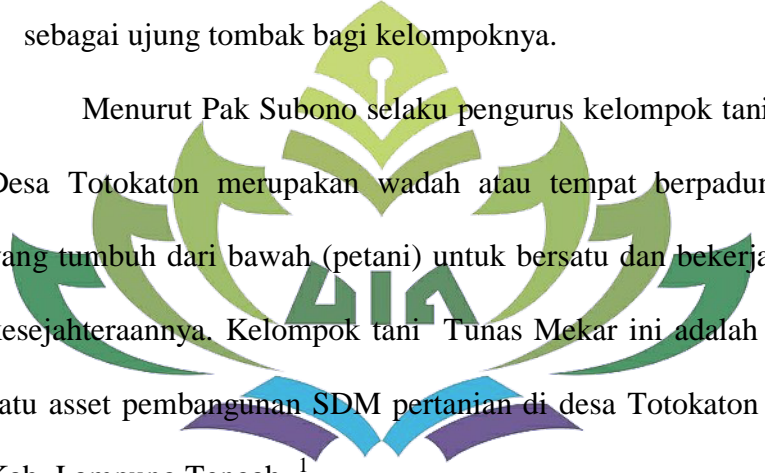
- b) Melayani dan mengembangkan sistem informasi melalui jejaring kerja yang lebih luas. Konsekwensi dari perkembangan teknologi adalah beragamnya informasi baru kepada anggota kelompok tani yang tidak

terbatas. Bagi petani, khususnya yang berada di lingkup yang kurang memahami teknologi, sering tertinggal dan tidak mengetahui bagaimana menerapkannya dalam praktek. Di sinilah peran kelompok tani memiliki jejaring kerja yang luas, sangat dibutuhkan. Kelompok tani harus responsif dan respek terhadap berbagai perubahan kemajuan di bidang pertanian, mencari informasi tentang produk baru, dan teknologi baru. Upaya semacam ini akan menempatkan kelompok tani sebagai pimpinan yang memahami pentingnya informasi yang seharusnya diketahui oleh dan untuk kemajuan anggotanya.

c) Mendorong kemandirian anggota kelompok tani. Kelompok tani memberikan kepercayaan kepada anggotanya untuk memimpin kelompok secara bergiliran, memimpin kelompok diperlukan untuk kelangsungan kegiatan secara progresif. Para anggota kelompok tani memiliki kesempatan mewakili kelompok dalam mengurus bantuan ataupun kerjasama dengan pihak eksternal, dan sekaligus berperan sebagai pengelola. Dengan cara semacam ini kemandirian anggota kelompok tani dalam mengelola kelompok tani dan kegiatannya secara bertahap tidak selalu tergantung pada ketuanya. Ini menunjukkan kelompok tani sebagai mitra kerja dan aktif dalam pengambilan keputusan.

d) Mendorong tumbuhnya keswadayaan kelompok. Dalam hal ini menempatkan bimbingan dan dukungan diarahkan agar kelompok tani mampu menumbuhkan kemampuan dan mengembangkan kegiatannya.

Secara sederhana bisa didorong untuk mengajak anggota kelompok tani mempelajari dan mencoba sesuatu yang baru. Keinginan untuk mau mencoba teknologi pertanian yang dimotori oleh kelompok tani itu sendiri, akan sangat membantu percepatan adopsi teknologi pertanian bagi kelompok tani dan anggotanya. Di sinilah pentingnya kelompok tani memberi kepercayaan kepada anggotanya dalam mempraktekkan teknologi pertanian sesuai dengan usahanya masing-masing. Keswadayaan akan tumbuh diawali oleh contoh nyata kelompok tani sebagai ujung tombak bagi kelompoknya.



Menurut Pak Subono selaku pengurus kelompok tani Tunas Mekar Desa Totokaton merupakan wadah atau tempat berpadunya kesadaran yang tumbuh dari bawah (petani) untuk bersatu dan bekerja keras meraih kesejahteraannya. Kelompok tani Tunas Mekar ini adalah menjadi salah satu asset pembangunan SDM pertanian di desa Totokaton Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah.¹

D. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Tunas Mekar

Pelaksanaan pemberdayaan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan anggota kelompok tani Tunas Mekar dengan peningkatan pendapatan anggotanya. Harapannya adalah dengan adanya peningkatan pendapatan, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan

¹ Pak Subono, Bendahara Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton, Wawancara Tanggal 22 Agustus 2017

dan keterampilan. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan upaya pemberdayaan kelompok tani yaitu antara lain :

1. Tahap Perencanaan

Proses awal dalam pelaksanaan pemberdayaan dimana antara ketua dan juga anggota kelompok tani saling bekerjasama untuk merencanakan tugas-tugas dan program pemberdayaan apa yang akan dilaksanakan. Semua itu harus sesuai dengan kondisi anggota kelompok tani tersebut, karena itu semua menunjang keberlangsungan berjalannya suatu pemberdayaan.

Pelaksanaan pemberdayaan dalam tahap perencanaan menjadi tolak ukur berjalannya kegiatan tersebut, dalam tahap perencanaan hal ini melibatkan antara lain pengurus kelompok tani dan anggota yang dijelaskan dibawah ini :

a. Keterlibatan pengurus kelompok tani dalam perencanaan pemberdayaan :

- 1) Pengurus kelompok tani tunas mekar sebagai pengendali dalam perencanaan pemberdayaan
- 2) Pengurus kelompok tani tunas mekar hanya memfasilitasi berjalannya perencanaan pemberdayaan bagi anggota kelompok tani tunas mekar

b. Keterlibatan anggota kelompok tani dalam perencanaan pemberdayaan :

- 1) Anggota kelompok tani tunas mekar ikut berpartisipasi dalam merancang program pemberdayaan
- 2) Anggota kelompok tani tunas mekar agar berkenaan memberikan ide atau gagasan tentang perencanaan program pemberdayaan.

Keterlibatan anggota kelompok tani dalam perencanaan pemberdayaan ini sangat membantu untuk mencari gagasan tentang kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi mereka. Banyak dari mereka yang mengusulkan pendapat untuk program perencanaan pemberdayaan tersebut, setelah pengurus kelompok tani tunas mekar dan anggota selesai musyawarah, akhirnya telah disepakati bahwasannya dalam tahapan perencanaan pemberdayaan ini mereka sudah menyimpulkan kegiatan pemberdayaan.

Hasil perencanaan kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan:

- a. Kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan, dan wawasan tentang bagaimana memenuhi sarana produksi, teknik produksi dan pemasaran hasil, agar anggota kelompok tani tunas mekar dapat melaksanakan arahan yang telah diberikan dengan baik.

b. Pelatihan pertanian

Pelatihan pertanian ini dilakukan yaitu untuk melatih anggota kelompok tani agar memiliki keterampilan dan keahlian dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Diantaranya pelatihan yang diberikan adalah tentang Pembuatan pupuk kompos yang dijadikan sebagai program pemberdayaan anggota kelompok tani tunas mekar.

Pembuatan pupuk kompos yaitu untuk menjadikan anggota kelompok tani menjadi mandiri dan membawa dampak positif bagi lingkungan.

Saya sebagai anggota kelompok tani yang awalnya minim pengetahuan tentang pembuatan pupuk kompos dengan baik dan benar tentu sangat mendukung adanya program tersebut, dikarenakan ya memberikan manfaat bagi kami khususnya anggota kelompok tani tunas mekar, selain itu juga berdampak positif bagi kami².

Semua itu adalah rencana kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan anggota kelompok tani tunas mekar Dusun Irian I Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Para anggota sangat mendukung dengan adanya kegiatan pemberdayaan kelompok tani.

² Bu Bayan, Anggota Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2017.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai dalam merencanakan program pemberdayaan yang telah disepakati dari hasil musyawarah akan melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelatihan pertanian dan pembuatan pupuk kompos, selanjutnya itu tahap pelaksanaan program tersebut.

Tahap pelaksanaan ini yaitu anggota kelompok tani mulai diberikan arahan mengenai cara dalam pembuatan pupuk kompos, pengurus kelompok tani tunas mekar akan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusaha demi tercapinya pendapatan dan perbaikan kesejahteraan.

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan proses komunikasi agar para anggota kelompok tani mampu merealisasikan program yang telah direncanakan, penyuluhan yang diberikan adalah memotivasi para anggota kelompok tani dalam kegiatan pertanian, dan bagaimana mengelola usaha pertanian dengan baik, dengan adanya kegiatan ini maka anggota kelompok tani mendapatkan wawasan serta pengetahuan yang baru berupa pemenuhan tentang memenuhi sarana produksi, teknik produksi dan pemasaran hasil. Wawasan serta pengetahuan tersebut yaitu:

- 1) Pemenuhan sarana produksi adalah untuk melakukan usaha pertanian dibutuhkan berbagai jenis bahan dan alat penunjang yang diperlukan pada proses produksi pertanian, sejak persiapan lahan hingga penanganan hasil tanaman pada tahap panen. Untuk mencapai hasil yang tinggi dan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi para petani, maka diperlukan kemampuan untuk menentukan jumlah dan jenis sarana produksi pertanian secara tepat. Penggunaan teknologi tepat guna dapat menghemat pemakaian sarana produksi tanpa menurunkan hasil pertanian, sehingga keuntungan dapat meningkat.



Sarana produksi pertanian sudah sejak lama digunakan. Pada awalnya sarana produksi dalam pertanian masih sederhana dan terbuat dari bahan yang mudah didapat dan dijumpai disekitar kita, misalnya saja pupuk dari kotoran hewan ternak, dulu hanya dikenal pupuk alami tanpa campuran manusia, tapi saat ini sudah berkembang dan dikenal berbagai macam pupuk, seperti urea dan lain-lain.

Sarana produksi yang baik biasanya digunakan baik dalam proses awal pembukaan lahan, budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan tanaman dan lain-lain sampai dengan proses pemanenan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari sarana produksi dalam bidang

pertanian adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja anggota kelompok tani dan merubah hasil yang sederhana menjadi lebih baik. Sarana produksi pertanian terdiri dari bahan yang meliputi, benih, pupuk, pestisida dan peralatan lain yang digunakan untuk melaksanakan produksi pertanian. Sarana-sarana tersebut harus sudah dipersiapkan sebelum memulai kegiatan diantaranya:

➤ **Benih** adalah biji tanaman yang dipergunakan untuk tujuan penanaman. Benih merupakan bentuk tanaman yang masih dalam keadaan terkekang. Benih merupakan komponen penting didalam pengelolaan produksi sebagai komponen. Benih nanas dari biji jarang digunakan karena membutuhkan teknik khusus dan beberapa jenis nanas tidak dapat melakukan penyerbukan sendiri dan tidak dapat menghasilkan biji, cara perkembangbiakan nanas umumnya menggunakan tunas batang itulah yang akan menjadi bibit nanas. Pemilihan bibit suatu tanaman baru berdasarkan pertimbangan kondisi lingkungan yang cocok atau media tumbuhnya

➤ **Pupuk** adalah senyawa yang mengandung unsur hara yang diberikan pada tanaman dengan dosis tertentu. Pupuk ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik.

➤ **Pestisida** adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan hama. Kata pestisida berasal dari kata pest meliputi hama penyakit secara luas dan kata sida berasal dari kata ceado yang artinya membunuh. Penggunaan pestisida dalam pertanian telah menunjukkan kemampuannya didalam menanggulangi atau mengurangi merosotnya hasil akibat serangan hama dan penyakit. Jadi pestisida adalah racun hama.

➤ **Alat pertanian** merupakan salah satu alat yang sangat membantu petani. Maka dari itu maka diperlukanlah mekanisasi pertanian. Mekanisasi pertanian diartikan secara bervariasi oleh beberapa orang. Mekanisasi pertanian diartikan sebagai pengenalan dan penggunaan dari setiap bantuan yang bersifat mekanis untuk melangsungkan operasi pertanian. Bantuan yang bersifat mekanis tersebut termasuk semua jenis alat atau perlengkapan yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan dan traktor.

2) Teknis produksi pertanian yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pertanian mereka, yang diantaranya adalah:

a) Proses pembibitan

Pelatihan pembibitan ini dilaksanakan pada bulan agustus di balai desa Totokaton, dan pematernya diisi

oleh petugas pelatihan pertanian dari kecamatan. Pelatihan ini diisi dengan materi tentang proses pembibitan dimulai dari pemilihan bibit unggul hingga masuk masa panen. Sebelum ditanam, bibit nanas harus dipilih dengan baik, maksudnya agar diperoleh bibit yang baik, sehingga pertumbuhannya baik pula.

Keberhasilan penanaman buah nanas ditentukan oleh kualitas bibit, didalam pembibitan tanaman nanas tanaman nanas dapat dikembangbiakan dengan cara vegetatif yaitu menggunakan tunas akar, tunas batang dan tunas buah. Kualitas bibit yang baik harus berasal dari tanaman yang pertumbuhannya normal, serta bebas dari hama dan penyakit.

b) Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan nanas meliputi penyulaman, penyiangan, pengairan, dan pemupukan. Hal yang harus diamati, penyulaman meliputi teknik penyulaman dan alat yang digunakan. Penyiangan meliputi teknik pengendalian gulma serta alat dan bahan yang digunakan untuk mengendalikannya. Pengairan meliputi sumber air, volume air yang digunakan dan teknik penyiraman dan pemupukan meliputi jenis pupuk, dosis, dan teknik pemupukan yang dilakukan.

1) Penyulaman

Kegiatan penyulaman nanas dilakukan untuk mengganti tanaman yang tidak tumbuh dengan bibit atau tanaman baru. Faktor yang mempengaruhi penyulaman salah satunya adalah bibit yang mati terserang hama dan penyakit, atau pertumbuhan yang lambat. Cara penyulaman adalah dengan mengganti tanaman yang mati atau tumbuh abnormal dengan bibit yang baru. Penyulaman dilakukan pada lubang tanam yang bibitnya mati. Penyulaman sebaiknya dilakukan tidak lebih dari satu bulan setelah tanam dan dilakukan seawal mungkin agar tidak menyulitkan pemeliharaan berikutnya. Penyulaman dilakukan seawal mungkin agar pertumbuhan tanaman tetap seragam.

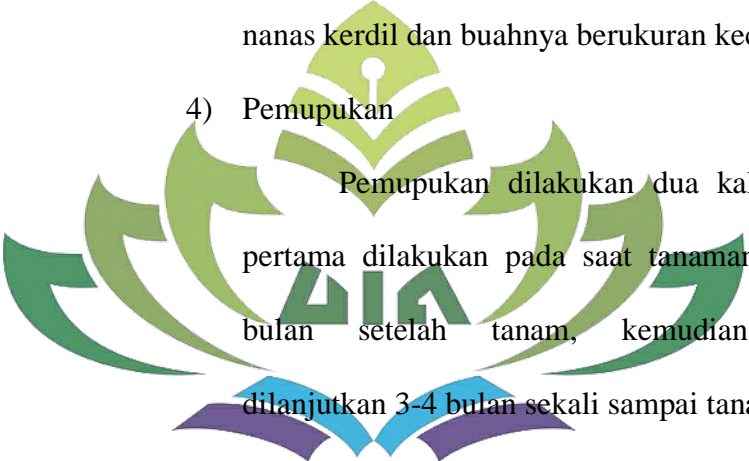
2) Penyiangan

Penyiangan diperlukan untuk membersihkan kebun nanas dari gulma. Gulma sering menjadi sarang hama dan penyakit. Waktu penyiangan disesuaikan dengan pertumbuhan gulma di kebun. Penyiangan dilakukan sebelum gulma tersebut berbunga. Cara penyiangan dilakukan dengan manual, kored atau cangkul.

3) Pengairan

Tanaman nanas tahan terhadap kekeringan, namun untuk pertumbuhan tanaman yang optimal diperlukan air yang cukup. Tanaman nanas dewasa perlu pengairan untuk merangsang pembungaan dan pembuahan. Waktu pengairan dilakukan pagi dan sore hari. Pengairan dilakukan 2 minggu sekali. Tanah yang terlalu kering dapat menyebabkan pertumbuhan nanas kerdil dan buahnya berukuran kecil.

4) Pemupukan



Pemupukan dilakukan dua kali. Pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 2-3 bulan setelah tanam, kemudian pemupukan dilanjutkan 3-4 bulan sekali sampai tanaman berbunga dan berbuah. Pemupukan dilakukan untuk memaksimalkan pertumbuhan tanaman. Cara pemberian pupuk dibenamkan ke dalam parit sedalam 10-15 cm diantara barisan tanaman nanas, kemudian ditutup dengan tanah atau dengan disemprotkan pada daun dengan menggunakan pupuk cair.

c) Proses pengolahan lahan

Pengolahan tanah untuk penanaman nanas harus sudah disiapkan sejak dua bulan sebelum penanaman,

pelaksanaannya dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu dengan cara tradisional dan cara modern.

a. Pengolahan tanah dengan cara tradisional, yaitu pengolahan tanah yang dilakukan dengan alat-alat sederhana seperti sabit, cangkul, bajak, dan garu yang semuanya dikerjakan oleh manusia. Pengolahan tanah yang dilakukan dengan menggunakan tenaga manusia diantaranya meliputi pembersihan, pencangkulan dan penggaruan.

b. Pengolahan tanah yang dilakukan dengan cara modern, yaitu pengolahan tanah yang dilakukan dengan mesin. Dengan traktor dan alat-alat pengolahan tanah yang serba dapat bekerja sendiri.

d) Proses pengendalian hama

Kerugian tanaman nanas karena adanya gangguan hama atau penyakit. Adapun hama atau penyakit pengganggu adalah sebagai berikut:

a. Tikus

Kerugian yang ditimbulkan karena serangan tikus biasanya amat besar, mereka dapat merusak areal yang luas dan dalam waktu yang tidak lama tikus dapat diberantas dengan gropyokan atau dengan memberi

umpan yang berupa ketela, jagung dan sebagainya yang dicampur dengan phospit.

b. Ulat serangga

Serangga-serangga itu bertelur pada daun, apabila menetas ulatnya merusak daun. Cara memberantasnya harus disemprot.

c. Lalat buah

Lalat berukuran kecil, meletakkan telur pada bekas luka bagian buah, kemudian menjadi larva berwarna putih.

Gejalanya buah menjadi lunak. Pengendaliannya dengan menjaga kebersihan kebun, membuang buah yang terserang lalat buah, dan dengan penyemprotan insektisida.

d. Sisik

Serangga berukuran kecil berdiameter $\pm 2,5$ mm, bulat dan datar, berwarna putih kekuningan atau keabu-abuan, bergerombol menutupi buah dan daun, sehingga menyebabkan ukuran buah kecil dan pertumbuhan tanaman terhambat. Pengendaliannya dengan penyemprotan insektisida.

e) Panen

Panen buah nanas dilakukan tergantung dari jenis bibit yang digunakan. Bibit yang berasal dari tunas buah berbuah pada umur 24 bulan. Tanaman yang berasal dari tunas batang dipanen setelah umur 18 bulan, sedangkan

tanaman yang berasal dari tunas akar dapat berbuah setelah berumur 12 bulan. ciri-ciri buah nanas yang siap dipanen adalah mahkota buah terbuka, tangkai buah mengkerut, mata buah lebih mendatar, besar dan bentuknya bulat, warna bagian dasar buah kuning, dan timbul aroma nanas yang harum dan khas.

Cara pemanenan buah nanas dengan memotong tangkai buah dengan pisau yang tajam dan steril. Pemanenan dilakukan secara hati-hati agar buah tidak rusak dan memar.

f) Pemasaran hasil

Setelah panen, nanas dikumpulkan di tanah masing-masing petani, kemudian para tengkulak atau pengepul mendatangi petani nanas didesa Totokaton. Mereka akan memilih pengepul yang membeli dengan harga tertinggi. Hal ini dimaksudkan karena para petani mencari kemudahan padahal jika nanas diolah menjadi produk tertentu yang bernilai jual tinggi maka akan lebih menghasilkan. Selama ini petani hanya menjual nanas didesa totokaton tanpa mencari relasi atau hubungan yang lebih luas dari tempat lain.

Sebagai hasil wawancara dengan ibu bayan selaku anggota kelompok tani yang telah lama aktif dalam

keanggotaan kelompok tani tunas mekar kalau sehabis kami panen biasanya langsung kami jual ke tengkulak terdekat, supaya nanas cepat habis dan langsung dibayar³.

Dari penjelasan diatas bahwasannya para anggota kelompok tani tunas mekar kurang menjalin relasi yang lebih luas sehingga pemasaran hasil panen buah nanas hanya sebatas dijual dengan para tengkulak yang ada di desa Totokaton, padahal hasil panen buah nanas dapat bernilai jual tinggi jika para petani dapat memanfaatkannya dengan baik, misal membuat berbagai macam olahan makanan dari buah nanas diantaranya olahan dodol nanas dan keripik dari buah nanas.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang diadakan setiap 6 bulan sekali, dilakukan oleh utusan dari Kecamatan beserta dukungan dari aparat Desa Totokaton dan juga masyarakat, hal ini dilakukan untuk menyemangati anggota kelompok tani agar bisa lebih baik. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar anggota kelompok tani tunas mekar menjadi mandiri untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatannya⁴.

³ Bu Bayan, Anggota Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2017.

⁴ Subono, Pengurus Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2017.

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya kegiatan penyuluhan telah berjalan, dengan bantuan dari aparat desa dan juga bantuan dari masyarakat, dengan tujuan agar anggota kelompok tani tunas mekar bisa mendapatkan tambahan ilmu, dan agar anggota kelompok tani tunas mekar mempunyai keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik.

b. Pelatihan Pertanian

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pertanian nanas maka diperlukan upaya yang nyata yang dilakukan oleh kelompok tani maupun oleh anggota kelompok tani itu sendiri.

Dalam pelatihan pertanian ini ditujukan agar para anggota kelompok tani tunas mekar memiliki keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan damen yang kelihatannya tidak berguna akan tetapi apabila dikelola dengan benar maka damen tersebut akan memiliki nilai tambah tersendiri.

Pupuk organik atau pupuk kompos merupakan hasil fermentasi atau dekomposisi dari bahan-bahan organik seperti tanaman, hewan, atau limbah organik lainnya. Kompos yang digunakan sebagai pupuk disebut pupuk organik karena penyusunnya terdiri dari bahan-bahan organik.

Sementara itu Pak Yuadi mengatakan bahwa masyarakat Desa Totokaton ini sudah ada pelatihan-pelatihan membuat kompos dari damen yang dipandu oleh petugas PPL dari

Kecamatan. Damen yang kering itu di semprot dengan molekul atau cairan pembusuk dan dalam keadaan tertutup sehingga Damen cepat busuk dan jadi pupuk kurang lebih butuh waktu 3 Minggu.

Pak Yuadi selaku ketua kelompok tani berpendapat sebenarnya masyarakat desa Totokaton ini khususnya para petani nanas jika diberi penyuluhan-penyuluhan dari Kecamatan, itu sangat antusias sekali tetapi pada kenyataannya banyak Damen yang belum dimanfaatkannya untuk pupuk organik. Mungkin dengan bertahap tidak secara langsung ujar Pak Yuadi.⁵

Dari hasil wawancara diatas menegaskan bahwasannya anggota kelompok tani tunas mekar sangat antusias dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk kompos, namun terkadang para anggota kelompok tani merasa pupuk non organik lebih mudah didapat walaupun dengan harga yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan pupuk organik. Adapun proses pembuatan pupuk kompos meliputi:

Memahami dengan baik proses pengomposan sangat penting untuk dapat membuat pupuk kompos dengan kualitas baik. Proses pengomposan akan segera berlangsung setelah bahan-bahan mentah dicampur. Selama tahap-tahap awal proses, oksigen dan senyawa-senyawa yang mudah terdegradasi akan segera

⁵ Pak Yuadi, Ketua Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton, Wawancara Tanggal 22 Agustus 2017

dimanfaatkan oleh mikroba. Lalu suhu tumpukan kompos akan meningkat dengan cepat .

Mikroba yang aktif pada kondisi ini adalah mikroba Termofilik, yaitu mikroba yang aktif pada suhu tinggi. Pada saat ini terjadi dekomposisi atau penguraian bahan organik yang sangat aktif. Mikroba-mikroba di dalam kompos dengan menggunakan oksigen akan menguraikan bahan organik menjadi CO_2 , uap air dan panas. Setelah sebagian besar bahan telah terurai, maka suhu akan berangsur-angsur mengalami penurunan. Pada saat ini terjadi pematangan kompos tingkat lanjut, yaitu pembentukan kompleks liat humus. Selama proses pengomposan akan terjadi penyusutan volume bahan. Pengurangan ini dapat mencapai 30-40% dari volume atau bobot awal bahan. Proses dekomposisi dapat juga terjadi tanpa menggunakan oksigen.

Samsul Arif selaku petani nanas mengatakan bahwa sebenarnya pupuk dari damen itu baik jika digunakan dalam proses penanaman nanas.⁶

Berikut beberapa manfaat pupuk organik atau pupuk kompos yang terbuat dari damen:

- a) Mengurangi penumpukan damen dengan memanfaatkanya.
- b) Memanfaatkan damen menjadi sesuatu yang lebih berguna yaitu kompos.

⁶ Pak Samsul Arif, Anggota Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton, Wawancara Tanggal 22 Agustus 2017

- c) Bersifat sangat menyuburkan dan tidak merusak unsur hara yang ada dalam tanah.
- d) Mengurangi biaya pembelian pupuk non organik yang semakin hari semakin melambung tinggi, yang itu artinya mengurangi pengeluaran.
- e) Sebagai salah satu bentuk pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan damen menjadi sesuatu yang berguna.
- f) Memanfaatkan sesuatu yang seharusnya tidak terpakai yang itu artinya meminimalisir polusi tanah.

3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil perencanaan dan pelaksanaan tentang kegiatan pemberdayaan kelompok tani tunas mekar dapat disimpulkan bahwa:

- Dalam tahap pemenuhan sarana produksi pertanian, pertanian dirasa masih kurang karena anggota kelompok tani masih menggunakan cara-cara/ alat-alat tradisonal dalam pertanian tanpa melihat keuntungan penggunaan alat-alat modern.
- Dalam proses produksi para anggota kelompok tani masih sering terlambat dalam melakukan tindakan perawatan, hal ini disebabkan oleh minimnya keuangan mereka dan terbatasnya bantuan yang ada di kelompok tani.
- Dalam proses pemasaran hasil produksi, petani hanya mencari kemudahan dalam transaksi ketika menjual hasil panennya.

BAB IV

ANALISIS UPAYA KELOMPOK TANI DALAM PEMBERDAYAAN PETANI NANAS DI DESA TOTOKATON

Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan memaparkan secara mendalam dengan membandingkan keputusan yang dimuat dalam bagian-bagian sebelumnya. Bagian yang akan didiskusikan yaitu bagaimana upaya kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

A. Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat. Salah satu lembaga yaitu lembaga kelompok tani tunas mekar berperan penting dalam pelaksanaan pemberdayaan anggotanya, lembaga kelompok tani tunas mekar menjadi agen perubahan yaitu sebagai fasilitator yang memiliki kewajiban untuk

memotivasi dan memberi arahan, bimbingan kepada anggotanya agar mampu mewujudkan hidup yang sejahtera. Dari deskripsi penyajian data mengenai upaya kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di desa Totokaton Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah. Peneliti memberikan analisis tentang pemberdayaan dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah upaya kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas. Sesuai dengan esensi yang telah dipaparkan di setting penelitian bahwa upaya kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas adalah sebuah lembaga yang ada di desa yang bergerak di bidang pertanian, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani.

Adapun upaya kelompok tani dalam memberdayakan anggotanya ialah:

Pertama, mendorong anggota kelompok tani untuk terus belajar, sambil bekerja. Belajar, tidak harus dilakukan di bangku persekolahan dan menggunakan pendidikan yang berjenjang, juga dapat dilakukan melalui pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat.

Kedua, melayani dan mengembangkan sistem informasi melalui jejaring kerja yang lebih luas. Konsekwensi dari perkembangan teknologi adalah beragamnya informasi baru kepada anggota kelompok tani yang tidak terbatas.

Ketiga, mendorong kemandirian anggota kelompok tani. Kelompok tani memberikan kepercayaan kepada anggotanya untuk memimpin

kelompok secara bergiliran, memimpin kelompok diperlukan untuk kelangsungan kegiatan secara progresif.

Keempat, mendorong tumbuhnya keswadayaan kelompok. Dalam hal ini menempatkan bimbingan dan dukungan diarahkan agar kelompok tani mampu menumbuhkan kemampuan dan mengembangkan kegiatannya.

Tujuan dari upaya pemberdayaan itu sendiri yaitu meningkatkan kemandirian dan pengetahuan diri anggota kelompok tani agar mereka memiliki keterampilan untuk menunjang atau menjadikan masyarakat yang mandiri dan memiliki kemauan untuk merubah keadaan mereka yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dalam teori pemberdayaan dijelaskan pada BAB II dalam teori disebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani tunas mekar kepada para anggotanya, bertujuan untuk mencerdaskan anggota dalam meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, dan ketrampilan anggota dengan diadakanya pelatihan agar anggota memiliki kemandirian dalam bidang pertanian dan meningkatkan mutu hidup.

Telah di paparkan pada BAB III, lembaga kelompok Tani Tunas Mekar Dusun Irian I Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah telah berdiri sejak tahun 2001 hingga sekarang yang memiliki program memberdayakan anggotanya dalam bidang pertanian yang

bertujuan agar anggotanya mandiri, salah satu upaya pelaksanaan program pemberdayaan anggota kelompok tani yang dilakukan oleh lembaga kelompok tani tunas mekar melalui pembuatan pupuk organik atau pupuk kompos yang terbuat dari damen. Pelaksanaan program upaya pemberdayaan harus memiliki kerja sama antara anggota dan lembaga kelompok tani, karena keduanya saling terikat atau saling memerlukan bantuan satu dengan yang lainnya. Apabila keduanya mempunyai hubungan kerjasama yang erat, maka upaya program pemberdayaan akan berjalan dengan baik dan lancar.

Upaya pelaksanaan program pemberdayaan dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi semuanya secara penuh melibatkan anggota, sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Pada BAB II bahwa upaya pelaksanaan pemberdayaan memiliki beberapa tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Dijelaskan pada BAB III, tentang tahap perencanaan yang disini berperan sebagai pelopor terjadinya sebuah kegiatan dalam lembaga kelompok tani, karena kelompok tani memegang kendali dalam program upaya pemberdayaan anggota kelompoknya, dalam tahapan ini kedua belah pihak yakni lembaga kelompok tani dan anggota melakukan musyawarah untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

Keterlibatan anggota kelompok tani sangat penting untuk menambah ide atau gagasan mereka untuk pelaksanaan program upaya kegiatan pemberdayaan. Setelah pengurus dan anggota kelompok tani bermusyawarah

mendapatkan hasil maka akan dilaksanakan upaya program dalam pemberdayaan yaitu melaksanakan penyuluhan, melaksanakan pelatihan pertanian sebagai upaya dalam pemberdayaan anggota kelompok tani tunas mekar.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, dijelaskan pada BAB II terlebih dahulu lembaga kelompok tani tunas mekar memberikan penyadaran seperti pentingnya akan pengetahuan dan membuat anggota mengerti bahwa proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka.

Pada BAB III dipaparkan setelah semua berjalan tinggal anggota kelompok tani di berikan penyuluhan dan pelatihan, bertujuan agar nantinya para anggota dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal tentang pertanian.

Pada BAB III setelah mereka mendapatkan banyak pengetahuan tentang cara bertani nanas dan keterampilan cara membuat pupuk kompos, diharapkan para anggota kelompok tani dapat mempraktikkan langsung agar penghasilan mereka dapat bertambah dan dapat menghemat pengeluaran dalam mengurangi pemakaian pupuk kimia.

Alasan kelompok tani dan anggotanya lebih memilih kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik dikarenakan banyaknya ketersediaan bahan yang belum dimanfaatkan oleh para petani sehingga memudahkan para anggota kelompok tani untuk langsung mempraktikkannya. Pada BAB III dipaparkan bahwa sebenarnya pupuk dari damen itu baik jika digunakan

dalam proses penanaman nanas. Dengan demikian melalui kegiatan pelatihan pertanian dalam pembuatan pupuk kompos banyak memiliki manfaat dan berdampak positif bagi keberlangsungan pertanian nanas.

Kendala merupakan keadaan yang membatasi atau menghalangi pencapaian sesuatu dalam pelaksanaan sebuah kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Permasalahan yang ada pada kelompok tani tunas mekar di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yaitu meliputi masalah sarana produksi, teknik produksi dan pemasaran hasil.

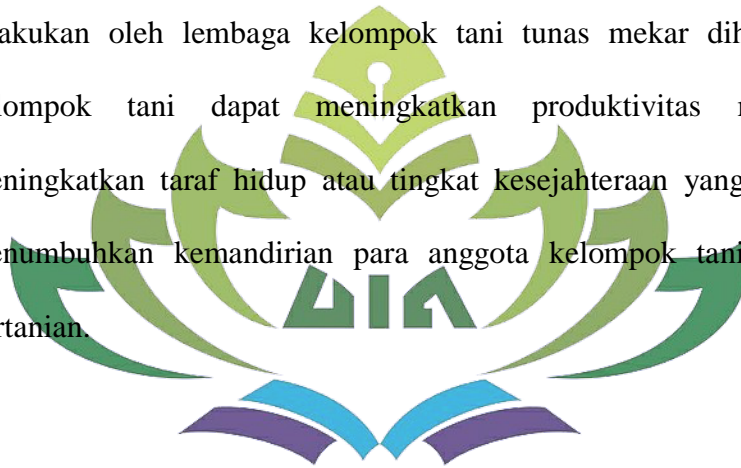
Pada BAB III telah dipaparkan mengenai sarana produksi, teknik produksi dan pemasaran hasil. Untuk melakukan usaha dalam pemenuhan sarana produksi pertanian dibutuhkan berbagai jenis bahan dan alat penunjang yang diperlukan pada proses produksi pertanian, yaitu benih, pupuk, pestisida, dan alat pertanian. Sedangkan para anggota kelompok tani tunas mekar masih menggunakan alat pertanian tradisional diantaranya cangkul dalam pengolahan tanah, apabila mereka memiliki bantuan alat modern seperti traktor maka para anggota kelompok tani dapat meminimalisir waktu dan tenaga serta mempercepat kerja mereka.

Pada BAB III dijelaskan teknis produksi pertanian diharapkan mampu meningkatkan kualitas pertanian para anggota kelompok tani, yang diantaranya: proses pembibitan, pemeliharaan tanaman, proses pengolahan lahan, proses pengendalian hama, hingga panen. Sedangkan para anggota

kelompok tani tunas mekar masih menggunakan cara-cara tradisional dalam teknik pertanian. Sehingga membuat hasil produksi kurang memenuhi harapan. Apabila anggota kelompok tani dapat menerapkan hal-hal yang telah diberikan dalam kegiatan penyuluhan misalnya mengenai pemilihan bibit hingga pengolahan lahan dengan cara modern atau menggunakan alat-alat yang lebih canggih seperti traktor maka para anggota kelompok tani akan dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan mereka sehingga dapat memberikan perubahan dalam taraf hidup dan menjadikan para petani menjadi petani yang mandiri.

Dari hasil wawancara dengan anggota kelompok tani yang telah lama aktif dalam keanggotaan kelompok tani tunas mekar bahwasannya dalam pemasaran hasil beliau mengatakan kalau sehabis kami panen biasanya langsung kami jual ke tengkulak terdekat, supaya nanas cepat habis dan langsung dibayar. Dari pemaparan diatas anggota kelompok tani tunas mekar kurang dapat menjalin relasi yang luas, sehingga hasil panen yang mereka dapat hanya mereka jual ke tengkulak terdekat dengan tujuan agar hasil panen mereka cepat terjual dan mereka mendapatkan untung walaupun keuntungan yang mereka dapatkan hanya sedikit. Seandainya para petani dapat mengolah hasil panen nanas mereka dengan baik diantaranya dengan membuat kreasi makanan yang memiliki nilai jual berupa dodol nanas, maka para anggota kelompok tani akan memiliki penghasilan tambahan.

Setelah dipaparkan semuanya, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anggota kelompok tani tunas mekar harus saling mendukung dari lembaga kelompok tani tunas mekar harus siap memotivasi dan memberikan pengetahuan kepada anggotanya, sedangkan dari pihak anggota kelompok tani harus bisa bekerjasama apabila dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan demi kelancaran kegiatan tersebut. Demikian secara umum bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan anggota kelompok tani yang dilakukan oleh lembaga kelompok tani tunas mekar diharapkan anggota kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas mereka, mampu meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan yang lebih baik serta menumbuhkan kemandirian para anggota kelompok tani dalam kegiatan pertanian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya kelompok tani tunas mekar dalam memberdayakan anggotanya yaitu dengan cara:

- a) Memotivasi para anggota kelompok tani untuk terus belajar, sambil bekerja.
- b) Melayani dan mengembangkan informasi melalui jejaring kerja yang lebih luas, dengan cara membagi jejaring kerjasama kepada sesama anggota kelompok.
- c) Mendorong kemandirian anggota kelompok tani, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan kepada setiap anggota kelompok untuk mewakili kelompok dalam mengurus bantuan dari luar kelompok dan dapat berperan sebagai pengelola.
- d) Mendorong tumbuhnya keswadayaan kelompok, dengan mengajak anggota kelompok tani untuk mempelajari dan mencoba sesuatu yang baru, dalam hal ini seperti teknik pertanian.

Dan upaya kelompok tani Tunas Mekar dalam memberdayakan anggotanya yaitu dengan cara memberikan penyuluhan pertanian berupa pengetahuan kepada para anggota kelompok tani berkaitan dengan sarana pertanian, teknik pertanian dan pemasaran hasil pertanian, dan dalam kegiatan pelatihan pertanian yaitu berupa cara untuk mengelola dan memanfaatkan lahan

padi yang terlihat tidak berguna menjadi pupuk kompos yang memiliki manfaat bagi tumbuhan kepada anggotanya agar para anggota kelompok tani dapat berdaya guna dan berhasil guna sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam bidang pertanian agar lebih baik, dan hasil pertanian yang didapat akan lebih meningkat. Dengan adanya upaya kelompok tani Tunas Mekar Dusun Irian I Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam memberdayakan anggota kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian.

B. Saran

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berhak memberikan saran kepada:

1. Para ilmuwan

Peneliti menekankan bahwa penelitian masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap kepada para ilmuwan atau para peneliti selanjutnya untuk dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

2. Pihak Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Harapan yang besar dari peneliti, mudah-mudahan dengan adanya penelitian yang berjudul “upaya kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di desa Totokaton Kec. Punggur Kab. Lamteng, ini bisa menambah referensi bagi pihak Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai kontribusi yang berarti bagi pengembangan dunia keilmuan.

3. Kelompok Tani Desa Totokaton Kec. Punggur Kab. Lamteng

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi kelompok tani dalam mengembangkan pemberdayaan pertanian nanas masyarakat Totokaton.

4. Petani Nanas

Peneliti berharap dengan sangat agar petani nanas bisa memanfaatkan dengan maksimal lembaga kelompok tani untuk pemberdayaan nanas nya.



DAFTAR PUSTAKA

Adi Fahrudin, 2005. *Pengembangan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora

Ahsannudin Mudi, 2004. *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiutama

A.T. Mosher. 1987. *Menggerakkan dan Mengembangkan Pertanian*. Jakarta: Yusaguna

Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

Chaplin, 1996. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Press.

Edi Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama

Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Harry Hikmat, 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung:Humaniora

Irwan Suhartono. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdarya.

Isbandi Rukmintoadi, 2003. *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunikasi Lembaga* (Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Bandung)

Jamasi, Owin. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta : Belantika

Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Reseach* Cet. VII, Bandung: Masdar Maju.

Koentjaraningrat. 1985. *Metodelogi Penelitian Mayarakat*. Jakarta: Gramedia.

Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.

Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.

Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press. 1992

Muhammad Musa. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung.

Mulyana, 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

Ndraha, Taqliziduhu, 1990. *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta

Pak Samsul Arif, Anggota Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton, Wawancara Tanggal 22 Agustus 2017

Pak Subono, Bendahara Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton, Wawancara Tanggal 22 Agustus 2017

Pak Yuadi, Ketua Kelompok Tani Tunas Mekar Desa Totokaton, Wawancara Tanggal 22 Agustus 2017

Randi R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho, 2007. *Managament Pemberdayaan*, Jakarta: Alex Media Komputindo

Shardlow. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung :Alqaprint Jatinangor.

Sumodiningrat, Gunawan, 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

S. Nasution. 2001. *Metode Research Penelitian Ilmiah*,. Jakarta: PT Bumi Angkasa.

Soemardjo,1999. *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju pengembangan Kemandirian Petani : Kasus di Propinsi Jawa Barat*

Suhardiyono, L. 1992. *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Erlangga.

Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 1973. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM.

TH.Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani.2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Totok Mardikato dan Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta

W.David Johnson, 2012. *Dinamika Kelompok (Teori dan Ketrampilan)*, Jakarta : PT Indeks

Winardi, J, 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

W.J,S.Poewadarminta.1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Yanuar Ikbal, 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung: PT Refika Aditama

Bima Wega, “Gerakan Petani Muda Membangun Desa” (On-line), tersedia di : <https://tarunatanikutaliman.wordpress.com/2014/04/22/pengertian-kelompok-tani/> (19 Maret 2017)

Daradjat. 2001. *Pengertian Pemberdayaan dan Kemandirian*. [http:// site. google. com/ site,](http://site.google.com/site/) pada tanggal 12 April 2017

Fikhbosua, “Teori dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat” (On-line), tersedia di : <http://fikhbosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/>(27 Februari 2017)

[http://novivpt.blogspot.co.id/2015/05/pengaruh-sektor-pertanian-terhadap.html,](http://novivpt.blogspot.co.id/2015/05/pengaruh-sektor-pertanian-terhadap.html) diakses tanggal 17 Juni 2017

<https://shpashter.wordpress.com/2014/12/07/peran-sektor-pertanian-dalam-membangun-perekonomian-bangsa-dan-peran-sumber-daya-dalam-sektor-pertanian/>, diakses tanggal 17 Juni 2017

<https://kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>, di akses tanggal 15 Juli 2017

Peraturan Menteri Pertanian (On-line), tersedia di : [https:// kelembagaan das. Word press. com/ kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian.htm](https://kelembagaan-das.Wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian.htm) (13 April 2007)

Totokatonlampungtengah.desa.kemendesa.go.id/index.php, diakses tanggal 17 Juni 2017



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

a. Interview kepada pengurus kelompok tani tunas mekar

- Bagaimana sejarah berdirinya kelompok tani tunas mekar?
- Siapa yang memiliki ide untuk mendirikan kelompok tani tunas mekar?
- Bagaimana cara mensosialisasikan kelompok tani tunas mekar kepada masyarakat?
- Apa tujuan dibentuknya kelompok tani tunas mekar?
- Apa ada penyalinan relasi dari pihak luar?
- Berapa jumlah anggota yang berpartisipasi di dalam kelompok tani tunas mekar dari awal dibentuk hingga sekarang?
- Apa yang menjadi penghambat atau penunjang dalam pelatihan pertanian?
- Apakah ada evaluasi / tidak?

b. Interview kepada anggota kelompok tani

- Bagaimana awal mula bapak bergabung dengan kelompok tani tunas mekar?
- Sudah berapa lama bapak ikut berpartisipasi dalam kelompok tani tunas mekar?
- Adakah kegiatan penyuluhan yang dilakukan?
- Kegiatan apa yang bapak dapatkan dari penyuluh atau fasilitator?
- Apakah penyuluh memberikan pengetahuan kepada bapak?

- Apakah bapak memahami kegiatan yang di berikan penyuluh atau fasilitator?
- Dari hasil panen buah nanas disalurkan kemana?
- Bibit bapak dapat dari mana?
- Apakah kekompakan dalam kelompok sudah terjalin?
- Menurut bapak apakah ada peningkatan pengetahuan setelah ikut berpartisipasi dalam kelompok tani tunas mekar?



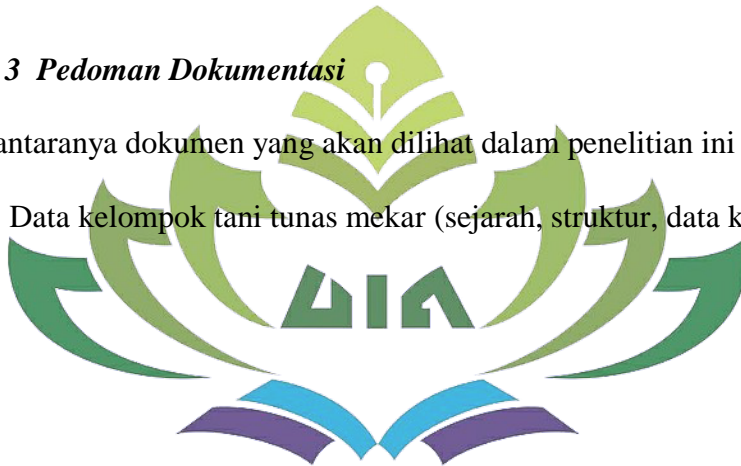
Lampiran 2 Pedoman Observasi

- Mengamati kelompok tani tunas mekar dalam meningkatkan sumberdaya pada anggota.
- Melihat kelompok tani tunas mekar dalam meningkatkan pengetahuan pada anggota.
- Melihat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelompok tani tunas mekar

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Diantaranya dokumen yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah :

- Data kelompok tani tunas mekar (sejarah, struktur, data kependudukan)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Firnanda

Npm : 1341020097

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya tau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.



Bandar Lampung, 24 Oktober 2017

Yang menyatakan

Rizky Firnanda
NPM. 1341020097

Lampiran 4 Wawancara Dengan Pak Subono Selaku Pengurus Kelompok Tani Tunas Mekar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya kelompok tani tunas mekar?	<p>Awal mula berdirinya kelompok tani ini pada tahun 2001, ide awal di dirikannya kelompok tani ini dari pihak kelurahan diminta untuk membentuk kelompok tani, kemudian berkembang hingga saat ini. Dulu saat pertama kali dibentuk kelompok tani ini bernama KUT (Kelompok Usaha Tani), namun saat ini berubah nama menjadi tani tunas mekar. Nama ini sendiri memiliki sejarah bagi kelompok tani ini, mengapa dinamakan tani tunas mekar. Jadi tunas mekar sendiri memiliki arti yaitu, tunas berarti jaya dan mekar berarti makmur. Jadi harapannya agar para petani bisa menjadi petani yang jaya dan makmur.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Siapa yang memiliki ide untuk mendirikan kelompok tani tunas mekar?	Awal yang memiliki ide membuat kelompok tani ini yaitu pihak dari kelurahan yang meminta untuk membuat kelompok tani, kemudian kelompok tani ini masih diteruskan hingga saat ini
3.	Bagaimana cara mensosialisasikan kepada masyarakat tentang kelompok tani ?	Ya dari perkumpulan-perkumpulan. Misalnya ronda, yasinan malam jum'at, setelah yasinan kita ngobrol-ngobrol mengenai kelompok tani dari masalah penyuluhan, pembibitan, cara mengatasi hama wereng dan lain-lain
4.	Apa tujuan dibentuknya kelompok tani tunas mekar ?	Tujuannnya supaya memberikan kesejahteraan bagi petani dan masukan-masukan bagi para petani yang belum tahu menjadi tahu.
5.	Apa ada penjalinan relasi dari pihak luar?	Kalo itu pinter-pinter petaninya sendiri

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Berapakah jumlah anggota kelompok tani tunas mekar yang berpartisipasi dari awal dibentuk hingga sekarang?	Yang ada di data semuanya total 73 termasuk pengurus
7.	Apa yang menjadi hambatan dalam pertanian?	Pupuk yang bersubsidi susah didapat, yang paling utama barang susah didapat, kedua hama.
8.	Apa ada evaluasi atau tidak?	Ada, kalau ada petani yang tidak menerima masukan tentang takaran obat dalam membasmi hama, tentang komposisi pupuk nanas.



Lampiran 5 Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani Tunas Mekar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal mula bapak bergabung dengan kelompok tani tunas mekar?	Awalnya gara-gara ada koprasinya, jadi mempermudah saya untuk mendapatkan pupuk.
2.	Sudah berapa lama bapak ikut berpartisipasi dalam kelompok tani tunas mekar?	Sudah lama, ada mungkin 4 tahunan.
3.	Menurut bapak apakah ada peningkatan pengetahuan setelah ikut berpartisipasi dalam kelompok tani tunas mekar?	Ada, sebelumnya saya tidak tahu pencampuran pupuk kompos dan pupuk kimia, setelah bergabung saya mengerti dan langsung saya praktekan, dan hasilnya lumayan.
4.	Adakah kegiatan penyuluhan yang dilakukan?	Ada, tapi cuma sebatas teori saja, disini kan kita langsung praktek di lapangan, bisa dibilang lebih mahir petani lah daripada penyuluh, bukan sombong ini ya hahahaha.
5.	Apakah penyuluh memberikan pengetahuan kepada bapak?	Iya hanya sebatas teori saja.
6.	Kegiatan apa yang bapak dapatkan dari penyuluh atau fasilitator?	Kalau kegiatan hanya sebatas perkumpulan, tapi banyak kok manfaat yang saya dapatkan
7.	Apakah bapak memahami kegiatan yang diberikan penyuluh atau fasilitator?	Ya paham, walaupun dipaham-pahamin.

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Dari hasil panen buah nanas disalurkan kemana?	Disini kan banyak tengkulak mas, jadi siapa yang berani ngasih harga lebih tinggi ya kami jual kesana, ada juga yang bawa hasil panen ke Jakarta, malahan yang dari Jakarta kesini mas.
9.	Bibit bapak dapat dari mana?	Dari tetangga beli batang yang bercabang.
10.	Apakah kekompakan dalam kelompok sudah terjalin?	Kadang-kadang kompak ya kadang-kadang tidak mas.



Lampiran 6 Wawancara Dengan Ibu Bayan Selaku Anggota Kelompok Tani Tunas Mekar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal mula ibu bergabung dengan kelompok tani tunas mekar ?	Pertama nya karena ngeliat tetangga, kemudian saya tertarik akhirnya saya ikut bergabung
2.	Sudah berapa lama ibu ikut berpartisipasi dalam kelompok tani tunas mekar ?	Belum lama, baru 1 tahun belakangan ini lah
3.	Kegiatan apa yang ibu dapatkan dari kelompok tani tunas mekar ?	Awal saya bergabung dulu masih banyak kegiatan yang diadakan oleh kecamatan contohnya seperti pembuatan pupuk kompos, dari mulai pengumpulan bahan baku sampai proses pembuatan nya. Pokoknya semua dikasih tahu disana. Tapi akhir-akhir ini sudah jarang yang namanya kumpulan ya mungkin petani nya sibuk dengan urusan masing-masing.
4.	Apakah penyuluh/ fasilitator memberikan pengetahuan kepada ibu ?	Ya itu tadi mas tentang pembuatan pupuk, diberitahu tentang koperasi simpan pinjam.
5.	Apakah ibu memahami pengetahuan yang telah diberikan?	Ya paham sih mas, kadang-kadang dateng bukannya memperhatikan malah ngobrol

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apakah ibu pernah membuat pupuk kompos sendiri dirumah ?	Selama ini belum pernah mas, biasanya sih saya beli dari tetangga soalnya bahan-bahannya kan banyak itu mas, mudah didapat sih, tapi ya namanya males buat ngerjainnya
7.	Kapan kegiatan penyuluhan dilaksanakan ?	3 bulan yang lalu ada kempulan mas dibalai desa, tentang penyuluhan gitu tapi saya tidak hadir soalnya ada urusan keluarga.
8.	Siapa yang memberikan penyuluhan/ pelatihan ?	Ada itu orang dari kecamatan
9.	Menurut ibu apakah ada peningkatan pengetahuan setelah ikut berpartisipasi dalam kelompok tani tunas mekar?	Banyak mas, saya jadi tahu kapan waktu panen yang tepat, jual hasil panen kemana, harga panen kita berapa, ya lumayan ada peningkatan lah

Lampiran 7

Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Fasilitator bapak Danar Danurjo.S.P	Kegiatan ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali	Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan ini terdiri dari 3 tahap yaitu:
Peserta terdiri dari Anggota kelompok tani Tunas Mekar	Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Totokaton	1. Evaluasi Input , yaitu evaluasi alat bantu , atau media untuk mengetahui apakah fungsi alat-alat tersebut sudah dapat membantu dan mewakili jalannya kegiatan penyuluhan atau belum. Selama proses penyuluhan, alat bantu tersebut sudah dapat digunakan dengan baik dan membantu proses kegiatan penyuluhan atau tidak.
Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah agar anggota kelompok tani Tunas Mekar menjadi mandiri untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatannya	Proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan yaitu penyampaian materi mengenai pertanian secara langsung dari petugas penyuluh pertanian yang berasal dari Kecamatan kepada seluruh anggota kelompok tani Tunas Mekar, pemberian tayangan video mengenai sarana, teknis, dan pemasaran hasil pertanian sebagai contoh nyata bagi para anggota kelompok tani, adanya kegiatan demonstrasi atau contoh praktik mengenai tatacara atau langkah-langkah pembuatan pupuk organik sekaligus sebagai kegiatan program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan pertanian bagi anggota kelompok tani Tunas Mekar	2. Evaluasi Proses , yaitu mengevaluasi apakah selama proses penyuluhan kondisi yang tercipta kondusif atau tidak, evaluasi proses yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah jalannya penyuluhan berjalan lancar atau tidak. Selain mengevaluasi jalannya penyuluhan, pada tahap ini peserta penyuluhan harus didorong untuk dapat berperan lebih aktif dan dominan dalam menyampaikan gagasannya mengenai materi penyuluhan. 3. Evaluasi Hasil , yaitu penyuluh membandingkan hasil yang dicapai setelah diadakan penyuluhan

		<p>dengan sebelum penyuluhan. Melalui evaluasi hasil, penyuluh dapat mengambil kesimpulan atau keputusan yang akan dilakukan di kemudian hari. Adanya kesepakatan dan kesatuan pandangan merupakan contoh keberhasilan kegiatan penyuluhan.</p>
--	--	---



Lampiran 8

Kegiatan Pelatihan Pertanian Pembuatan Pupuk Kompos

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
<p>Proses perencanaan kegiatan pelatihan ini diawali dari adanya kegiatan penyuluhan pertanian yang diberikan oleh penyuluh dari Kecamatan, beliau banyak memberikan materi pertanian kepada para anggota kelompok tani yang diantaranya yaitu pelatihan proses pembuatan pupuk kompos, pada kegiatan tersebut petugas penyuluh pertanian memberikan contoh tatacara membuat atau mengolah pupuk kompos, bahan yang digunakan untuk membuat pupuk kompos yaitu berupa damen padi yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Dari contoh kegiatan yang diberikan petugas pertanian tersebut masyarakat tertarik untuk mencoba secara langsung, karena mereka berfikir alat dan bahan yang diperlukan sangat sederhana dan proses pembuatannya pun tidak rumit sehingga memudahkan para anggota kelompok tani untuk membuatnya sendiri, dengan adanya antusiasme dari para anggota kelompok tani tersebut, penyuluh pertanian memberikan saran untuk melakukan kegiatan pelatihan pertanian berupa pembuatan pupuk kompos, para anggota kelompok tani</p>	<p>1. Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat pupuk kompos meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sabit/parang • Cetakan yang dibuat dari bambu. Cetakan ini dibuat seperti pagar yang terdiri dari 4 bagian. • Ember/bak untuk tempat air • Air secukupnya untuk membasahi jerami • Activator pengomposan • Ember untuk menyiramkan activator • Tali • Plastik penutup. Plastik ini bisa dibuat dari plastik mulsa berwarna hitam. <p>2. Adapun yang memberikan pelatihan dalam kegiatan ini yaitu petugas penyuluh pertanian dibantu oleh pengurus kelompok tani tunas mekar</p> <p>3. Sedangkan yang mendapatkan pelatihan dalam kegiatan ini yaitu anggota kelompok tani tunas mekar</p> <p>4. Proses pembuatan pupuk kompos dari awal sampai akhir meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bak dan air. Masukkan air ke dalam bak, kemudian larutkan activator sesuai dosis yang diperlukan ke dalam bak air. Aduk activator hingga tercampur rata - Siapkan cetakan dari kayu. Pasang cetakan tersebut, sesuaikan ukuran cetakan 	<p>Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi langsung materi pelatihan pertanian, dan evaluasi keseluruhan tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas.</p> <p>Evaluasi terhadap pemberian materi, diberikan melalui pertanyaan langsung oleh pembawa materi setelah rangkaian teori dan praktik yang diberikan selesai. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan pemberian materi dan praktik yang dilaksanakan. Beberapa pertanyaan yang diberikan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pentingnya pupuk organik yang berasal dari damen bagi tanah? - Apakah keuntungan penggunaan pupuk organik dibandingkan pupuk kimia? - Sebutkan langkah-langkah (secara umum) pembuatan pupuk organik dari damen padi? <p>Evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan, evaluasi ini dilakukan dalam 2 tahap. Pertama dilakukan secara langsung setelah acara selesai yaitu di Balai Desa Totokaton. Kedua dilakukan secara langsung di lahan pertanian yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok tani Tunas Mekar</p>

<p>menanggapi saran tersebut dengan positif sehingga mereka bersama-sama sepakat untuk menerima saran dari petugas penyuluh pertanian tersebut.</p>	<p>dengan damen yang tersedia. Apabila damen cukup banyak cetakan dapat berukuran 2 x 1 x 1 m. Namun bila damen sedikit cetakan bisa dibuat lebih kecil dari ukuran tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masukkan satu lapis damen ke dalam cetakan. Damen yang berukuran besar dipotong-potong terlebih dahulu dengan parang. - Siramkan activator yang telah disiapkan merata dipermukaan damen. - Injak-injak agar damen padat - Tambahkan lagi satu lapis damen - Siramkan kembali activator ke tumpukan damen tersebut dan jangan lupa injak-injak agar tumpukan menjadi padat. - Ulangi langkah diatas hingga cetakan penuh atau seluruh damen telah dimasukkan ke dalam cetakan - Setelah cetakan penuh, buka tali pengikatnya dan lepaskan cetakannya - Tutup tumpukan damen dengan plastik yang telah disiapkan. - Ikat plastik dengan tali pastik agar tidak mudah lepas. Kalau perlu diberi batu atau pemberat lain agar plastik tidak terbuka karena angin - Lakukan pengamatan suhu, penyusutan volume, dan perubahan warna tumpukan damen yang berubah menjadi coklat kehitam-hitaman. - Inkubasi/fermentasi tumpukan damen tersebut hingga kurang lebih satu bulan. 	<p>Dari kegiatan evaluasi diatas maka petugas berusaha memberikan pandangan kepada anggota kelompok tani bahwa dari kegiatan pelatihan pembuatan pupuk di pastikan dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan meningkatkan pendapatan para petani. Hal ini dikarenakan para anggota kelompok tani hanya memanfaatkan bahan-bahan yang telah tersedia disekitar mereka sehingga tidak perlu sulit untuk mencari nya, dan juga bahan yang digunakan tidak mahal sehingga dapat mengurangi pengeluaran mereka namun dapat meningkatkan pendapatan para anggota kelompok tani.</p>
---	---	--



Lampiran 9 Gambar



Suasana ketika wawancara dengan ibu bayan selaku anggota kelompok tani Tunas Mekar



Wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok tani Tunas Mekar dusun Irian 2 Desa Totokaton





Suasana halaman rumah yang dimanfaatkan oleh warga sebagai lahan untuk menanam nanas

Lampiran 10 Proses Pembuatan Pupuk



Proses pengumpulan damen yang sudah kering



Proses penutupan damen dengan plastik dan diikat dengan tali



Proses penyiraman activator secara merata ke permukaan damen



Proses penambahan damen dan penyiraman kembali activator



Tumpukan damen yang telah diberikan activator



Proses penyiapan cetakan, pemasukan damen ke dalam cetakan, dan damen yang sudah di diamkan



Hasil pengomposan damen padi

Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Tunas Mekar

